

**IMPLEMENTASI BUDAYA KEAGAMAAN SEBAGAI STRATEGI
MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI UPT SMPN 2
GRESIK**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

NURLAILY HIDAYATI

NIM. D01219045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurtally Hidayati
NIM : D01219045
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Desa Sudimoroarjo, Kec. Wilangan Kab. Nganjuk
No. Telepon : 08573658520

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini berjudul "Implementasi Budaya Keagamaan Sebagai Strategi Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di UPT SMPN 2 Gresik" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat atau karya orang lain, kecuali pada ang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 12 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nurtally Hidayati

NIM. D01219045

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :
Nama : **Nurlaily Hidayati**
NIM : **D01219045**
Judul : **Implementasi Budaya Keagamaan sebagai Strategi Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di UPT SMPN 2 Gresik.**

Skripsi telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juni 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag

NIP. 197404242000031001

Pembimbing II



Drs. Sutikno, M.Pd.I.

NIP. 196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrpsi oleh Nurlailly Hidayati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

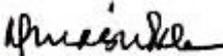
Surabaya, 12 Juni 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Muhammad Thohir, M.Pd
NIP. 197407251998031001
Penguji I


Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Ps.I
NIP. 196301231993031002
Penguji II


Drs. Usman Yudi, M.Pd.I
196501241991031002
Penguji III


Prof. Dr. H. Ali Zakki Fuad, M.Ag.
NIP. 197404242000031001
Penguji IV


Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 19680801994031003



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurlaily Hidayati
NIM : D01219045
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : hidayatnurlaily3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI BUDAYA KEAGAMAAN SEBAGAI STRATEGI MEWUJUDKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI UPT SMP NEGERI 2 GRESIK.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Oktober 2023

Penulis

(Nurlaily Hidayati)

ABSTRAK

Nurlaily Hidayati, D01219045. *Implementasi Budaya Keagamaan Sebagai Strategi Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di UPT SMP Negeri 2 Gresik.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag dan Drs. Sutikno, M.Pd.I.

Budaya Keagamaan merupakan kegiatan yang setiap harinya dilakukan oleh peserta didik beserta warga yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik, dengan kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan maka diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki latar belakang profil pelajar pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa masalah yaitu (1) bentuk-bentuk budaya keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik. (2) Upaya UPT SMP Negeri 2 Gresik membentuk profil pelajar pancasila. (3) Implementasi budaya keagamaan sebagai strategi mewujudkan profil pelajar pancasila.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1) Budaya keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik memiliki pengaruh terhadap peserta didik. (2) UPT SMP Negeri 2 Gresik membentuk peserta didik sesuai dengan dimensi yang ada di profil pelajar pancasila. (3) Implementasi budaya keagamaan dapat membantu terwujudnya peserta didik yang memiliki latar belakang profil pelajar pancasila.

Kata Kunci: Implementasi, Budaya Keagamaan, Profil Pelajar Pancasila.

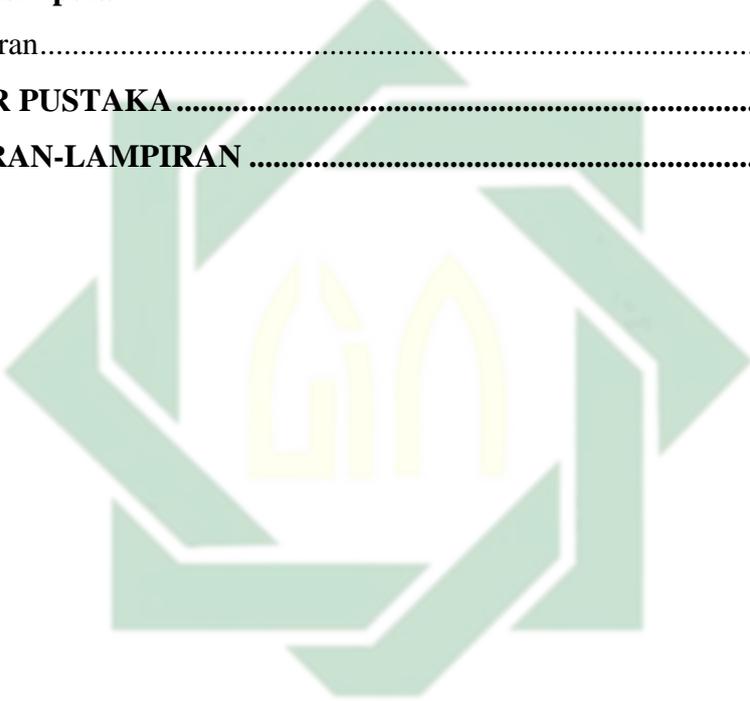
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Masalah.....	13
G. Definisi Istilah	13
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Implementasi Budaya Keagamaan	17
1. Bentuk Budaya Keagamaan Disekolah	21
B. Profil Pelajar Pancasila	25
1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila	25
2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	26
3. Projek Profil Pelajar Pancasila	29
4. Proses Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Pemilihan Subyek Penelitian	36
D. Tahap-tahap Penelitian.....	37
1. Penelitian Pra-Lapangan.....	37
2. Tahap Lapangan	38
3. Tahap Penulisan Laporan	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi	39
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Reduksi Data	41
2. Penyajian Data.....	42
3. Penarikan Kesimpulan.....	42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum UPT SMPN 2 Gresik.....	43
1. Profil UPT SMPN 2 Gresik.....	43
2. Visi Misi Sekolah	44
3. Tujuan UPT SMPN 2 Gresik.....	46
4. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	47
5. Struktur Organisasi di UPT SMPN 2 Gresik.....	48
6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan (umum) UPT SMPN 2 Gresik ...	49
7. Data Siswa UPT SMPN 2 Gresik.....	50
8. Sarana dan Prasarana UPT SMPN 2 Gresik.....	51
B. Penyajian Data	52
1. Wujudbudaya keagamaan di UPT SMPN 2 Gresik.	52
2. Upaya mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik. ...	70

3. Implementasi Budaya Keagamaan sebagai strategi mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik.	74
BAB V PEMBAHASAN	77
A. Implementasi Budaya Keagamaan sebagai Strategi Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di UPT SMPN 2 Gresik.....	77
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik UPT SMPN 2 Gresik.....	49
Tabel 4.2 Jumlah peserta didik UPT SMP Negeri 2 Gresik 2022/2023	51
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	51



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT SMPN 2 Gresik..... 49



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman membawa perkembangan yang sangat pesat juga pada segi ekonomi, politik, sosial, budaya dan pendidikan. Pada zaman dahulu pendidikan merupakan sesuatu yang lebih cenderung dijadikan model sebagai pembentukan atau pewarisan nilai-nilai agama maupun tradisi yang sudah ada di masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa suatu misi pendidikan akan dianggap berhasil jika peserta didik telah memiliki sikap yang positif dalam menjalankan agama dan dapat meneruskan atau memelihara tradisi yang selama ini telah turun-temurun di dalam masyarakat tersebut.¹

Maka dari itu di Indonesia harus memiliki inovasi dan pembaharuan terutama pada bidang pendidikan. Karena pendidikan sangat penting, di dalam al-Qur'an telah di jelaskan bahwa kita sebagai manusia wajib untuk menuntut ilmu terlebih lagi sebagai seorang muslim yang terdapat pada H.R. Bukhari dan Muslim:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْأَجْرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya dan barang siapa yang ingin

¹ A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1999), cet. II. 9

(selamat dan berbahagia) diakhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”. (HR.Bukhari dan Muslim).²

Di dalam al-Qur’an juga telah di jelaskan bahwa orang yang mencari ilmu itu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Q.S.al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,”berilah kelapangan di dalam majlis-majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.dan apabila dikatakan,”berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Dan Allah akan Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.³

Dari hadis dan ayat al-Qur’an diatas, dapat disimpulkan bahwa kita sebagai manusia terutama yang beragama Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, karena dengan adanya ilmu juga manusia akan lebih mengetahui yang hak dan yang bathil dan dapat membentuk akhlak

² *Kumpulan Hadist Imam Bukhori dan Imam Muslim*, Digital, versi 2011.

³ Kementerian Agama Reublik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Nur Alam Semesta, 2013). 543.

manusia untuk menjadi lebih baik lagi. Di dalam negara kita juga telah berupaya memberikan pendidikan yang baik, untuk membentuk sikap peserta didik yang ada di Indonesia, maka pemerintah juga memiliki program sekolah pada bidang pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan usaha dalam menciptakan siswa-siswi yang memiliki mutu lebih baik lagi agar pendidikan yang di Indonesia lebih maju, sesuai yang di cita-citakan bangsa Indonesia. Adapun tugas pendidikan adalah memberikan warisan kepada siswa mengenai nilai-nilai luhur budaya sebagai pembentuk pribadi yang intelektualis, memiliki tanggung jawab dengan adanya pendidikan ini.⁴ fungsi dari pendidikan nasional yakni sebagai sarana untuk berkembangnya kemampuan yang dimiliki dan dapat membentuk kepribadian yang baik beserta sebagai kemajuan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi yang dimiliki oleh peserta didik⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara, dalam (VF Musyadad, 2022) bahwa, “pendidikan sebagai proses pembudayaan bukan hanya diorientasikan untuk mengembangkan pribadi yang baik, tetapi juga masyarakat yang baik”. Dalam proses penerapan budaya keagamaan, pendidikan semestinya memiliki orientasi ganda, penerapan ini dilakukan agar siswa-siswi dapat memahami dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Hal ini harusimbang yang dimana pendidikan dapat membantu para peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri, dan memberikan kesempatan kepada peserta

⁴ Sari Irmawati, “Penerapan Budaya Islami di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol.1 No. 3 (2021). 281

⁵ Djohar, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: teras, 2004). 1

didik lainya untuk menunjukan keunggulan yang di miliknya di lingkungan sekitarnya.⁶

Kementrian pendidikan dan kebudayaan memiliki visi dan misi yang telah di cantumkan pada rencana strategis tahun 2020-2024 yaitu profil pelajar pancasila. Maka dari itu perlunya pemahaman lebih lanjut oleh sekolah mengenai profil pelajar pancasila.

Dalam prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang Terdapat enam macam karakteristik pelajar pancasila hal tersebut dapat diwujudkan dengan menumbuh kembangkan pancasila dan nilai kebudayaan Indonesia yang merupakan landasan pembangunan nasional. Usaha mewujudkan profil pelajar pancasila adalah gerakan dalam suatu sistem pendidikan tidak hanya itu saja tetapi juga termasuk gerakan masyarakat, maka kesuksesan terwujudnya profil pelajar pancasila ini bisa dicapai ketika orang tua, pendidik, pesertadidik dan seluruh instasi di masyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya. Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila juga sangat penting adanya peran guru di dalam kelas, karena materi yang ada di profil pelajar pancasila ini telah di masukan kedalam pembelajaran di semua mata pelajaran.

Namun pembentukan profil pelajar pancasila tidak hanya dari pembelajaran di dalam kelas saja, tentunya harus ada kegiatan yang dapat menunjang pembentukan profil pelajar pancasila seperti adanya

⁶ Dini Irawati, dkk, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, Vol. 6. No. 1 (2022).

ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan untuk membentuk peserta didik yang berlatar profil pelajar pancasila, contohnya seperti budaya-budaya agama Islam dan juga program ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan. Ekstrakurikuler sendiri memiliki arti pelaksanaan kegiatan belajar yang ada di luar jam belajar. Ekstrakurikuler ini dapat dilakukan di luar maupun di dalam sekolah dengan maksud untuk menambah ilmu pengetahuan, dapat meningkatkan keterampilan, dan dapat menginternalisasikan nilai atau aturan-aturan agama beserta norma sosial yang bersifat lokal, nasional maupun global dengan tujuan untuk membentuk insan yang sempurna. Dengan begitu kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkewenangan di sekolah atau madrasah.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah biasanya dapat berupa tadarus al-Qur'an Sholat dhuha bersama, shalat berjama'ah, banjari atau hadrah. Bentuk ekstrakurikuler keagamaan ini bisa berbeda di antar sekolah, sesuai dengan kemampuan dan kesiapan siswa, guru dan sekolahnya.⁸ Hal ini sama seperti yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik yang memiliki berbagai macam budaya keagamaan, program keagamaan

⁷ Siti latifah, dkk, *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). 13.

⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). 271

dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bisa dijadikan sebagai strategi untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu adanya tindakan secara nyata agar terwujudnya profil pelajar pancasila, terutamanya melalui budaya keagamaan yang menjadikan inspirasi bagi penulis untuk mencoba menuangkan ide dan gagasan melalui penelitian dengan topik **“Implementasi Budaya Keagamaan sebagai Strategi Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di UPT SMPN 2 Gresik”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat diketahui masalah yang akan di teliti ialah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk budaya keagamaan yang di terapkan di UPT SMPN 2 Gresik?
2. Bagaimana upaya mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik?
3. Bagaimana implementasi budaya keagamaan sebagai strategi mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui budaya keagamaan yang diterapkan di UPT SMPN 2 Gresik.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan UPT SMPN 2 Gresik dalam mewujudkan siswa-siswi yang berlatar belakang pelajar pancasila.

3. Mengetahui implementasi budaya keagamaan sebagai strategi mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dilakukanya penelitian ini, yakni:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian dapat menghasilkan suatu pengetahuan yang dapat di jadikan sebagai refrensi dan pendukung bagi pengembang penelitian selanjutnya. Serta peneliti dan pembaca dapat mengambil hikmah dari penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis.

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah diketahui dan di alami. Hasil penelitian ini di gunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang cara-cara mewujudkan siswa-siswi dengan latar belakang profil pelajar pancasila melalui budaya keagamaan yang telah di terapkan di UPT SMPN 2 Gresik, sebagai salah satu acuan menyusun skripsi untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. .

- b. Bagi pihak sekolah

Bagi pihak sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif atau solusi guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang berhubungan dengan profil pelajar pancasila, dan

dapat dijadikan acuan guru-guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui budaya keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik..

c. Bagi pembaca

Bagi para pembaca, penelitian ini dapat di jadikan sebagai penambahan wawasan mengenai strategi pembentuk profil pelajar pancasila, khususnya dengan budaya keagamaan yang ada di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan pembahasan penulis diantaranya:

1. Penelitian Lia Kurnia Sari program studi pendidikan agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang mengangkat judul ***Implementasi Budaya Keislaman dalam Mengembangkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Satu Karanganyar Tulungagung***. Pada penelitian ini memberikan hasil bahwa penerapan budaya keislaman agar siswa dan siswi di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Trenggalek ini menerapkan karakter yang baik berupa sikap sopan santun yakni dengan menerapkan 3S (senyum, salam, dan sapa), budaya baca al-Qur'an dan baca buku ketika pembelajaran di kelas belum dimulai, akhirnya para siswa dan warga sekolah terbiasa melakukannya. Kegiatan ini memiliki tujuan supaya para siswa dan siswi dapat menggunakan tutur kata maupun perilaku yang baik

kepada orang yang lebih tua. Terdapat penilaian tersendiri seperti pendidikan karakter. Pada saat melaksanakan budaya tersebut peserta didik akan diberi sanksi jika peserta didik melakukan hal yang menyeleweng dari tata tertib yang telah diberlakukan.

Hasil dari penelitian tersebut adalah membahas mengenai implementasi budaya keislaman pada sekolah sehingga dapat mengembangkan karakter sopan santun pada siswa. Implementasi budaya keislaman dengan melaksanakan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam) ini dapat memberikan dampak yang baik di lingkungan masyarakat maupun masyarakat. Karena dengan penerapan budaya tersebut siswa-siswi dapat menghargai orang yang lebih tua baik tutur bahasa atau kata dan juga sikap.

2. Penelitian lain dilakukan oleh M. Dahlan dan H. Ahmad Sobari dari Universitas Ibn Khaldun Bogor dengan judul ***“Implementasi Budaya Islami dalam Membentuk Akhlak Siswa SMPN 1 Babakan Madang”*** penelitian tersebut membahas mengenai budaya islam yang dapat mengubah akhlak siswa hingga memiliki akhlak yang baik dengan berbagai sarana atau media, yakni dengan menerapkan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) sebagai bukti jiwa sosial seorang muslim, melaksanakan shalat sebagai rangkaian dari penyucian jiwa, mempelajari al-Qur’an yang di pergunakan agar peserta didik mengontrol dirinya, terdapat ritual yang berguna sebagai penenang jiwayakni berdzikir dan berdo’a, kegiatan infaq sebagai pembentuk

perilaku yang dermawan, dan kegiatan PHBI yang diselenggarakan guna untuk menguatkan konsep diri siswa sebagai seorang muslim.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati Ismail dengan judul ***Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik*** yang dilakukan di MTs Negeri 2 yang ada di Gorontalo. Pada penelitian yang dilakukan oleh Risnawati Ismail ini menghasilkan bahwa penerapan budaya religi ini dapat meningkatkan akhlak yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan penerapan budaya religi ini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, pembiasaan spontan, pengondisian dan penerapan sifat keteladanan. Dalam penerapan yang dilakukan pasti menemukan kendala, diantaranya yaitu tingkah laku peserta didik yang berbeda-beda, kurang mendukungnya lingkungan baik lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga sendiri, terkendalanya pengontrolan teknologi reformasi yang sangat pesat, hal ini membuat nilai dari budaya-budaya tadi tidak dapat diterapkan secara maksimal untuk meningkatkan akhlak para siswa.⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Isop Syafei berjudul ***Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung***. Dalam pengimplementasiannya, untuk menerapkan pendidikan karakter religius pada peserta didik harus diimbangi dengan latihan dan pengembangan yang dapat dilakukan melalui pendidikan, nantinya

⁹ Fauzan tamami, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik."

akan dapat tumbuh sesuai karakter berdasarkan nilai-nilai yang luhur di dalam kehidupan bangsa dan negara. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat beberapa nilai yang di implementasikan, diantaranya yaitu nilai Ilahiyah dan Insaniyah. Nilai Ilahiyah biasanya berupa ibadah, ketaqwaan, ikhlas dan sikap jujur. Sedangkan nilai insaniyah dapat berupa toleransi, saling tolong menolong, sopan santun, bersikap adil, menjaga kebersihan, dan memiliki sikap kompetitif untuk melakukan dan mengajak dalam hal kebaikan.¹⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Iqna Bahrul Ulum, Anwar Sa'dullah, dan Rosichin Mansur dengan judul ***Penerapan Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Ma'arif Singosari Malang*** dengan hasil bahwa ketika menerapkan budaya religius di SMA al-Ma'arif selalu melakukan evaluasi untuk membenahan dan penyemurnaan bagaimana caranya untuk mengatasi kebudayaan religius di sekolah. Semua kegiatan di SMAI al-Ma'arif ini diikuti seluruh warga sekolah yang ada di SMA Ma'arif Singosari Malang, hal ini dilakukan agar menciptakan suasana yang ada di sekolah menjadi religius dengan begitu penerapan budaya yang ada di SMA Ma'arif Singosari Malang ini dapat berjalan dan memberikan dampak positif untuk meningkatkan karakter keagamaan siswa.¹¹

¹⁰ Abdillah and Syafe'i, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung."

¹¹ Iqna Bahrul Ulum, dkk, *penerapan Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Ma'arif Singosari Malang*, Vol. 4 No. 4 (2019).71.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ratine Chantria Pitriani yang berjudul **Pelaksanaan Budaya Religius dalam Membina Akidah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru**. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan melakukan budaya-budaya religius di MTs 1 Pekanbaru dalam rangka membina akidah siswa ini merupakan hal yang sangat bagus . pelaksanaan budaya religius ini tentu memiliki faktor yang dapat memperlancar pelaksanaan budaya religius ini seperti, adanya bimbingan dari para pendidik dan adanya kegiatan-kegiatan siswa, di tandai dengan pelaksanaan dan pengaplikasiannya di dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dari penelitian yang telah di paparkan diatas sama dengan penelitian yang akan peneliti teliti, dimana penelitian ini membahas mengenai implementasi budaya keislaman di sekolah guna mencapai tujuan tertentu. Namu, dalam penelitian ini juga dotemukan perbedaan yang terletak pada tujuan yang di capai, jika pada penelitian terdahulu menekankan pada pengembangan karakter sopan santun dan akhlak siswa, kali ini peneliti akan menekankan pada seluruh aspek-aspek yang perlu dicapai guna menjadi seorang pelajar pancasila yang baik. Hal ini dapat dilihat bagaimana penerapan budaya keagamaan di UPT SMPN 2 Gresik ini dapat menciptakan pelajar pancasila yang sesuai dengan kriteria yang ada.

¹² Ratine Chantria P., "Pelaksanaan Budaya Religius dalam Membina Akidah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru" skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau, 2020), 39. t.d.

F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Masalah

Ruang lingkup pada pembahasan penelitian ini diperlukan guna menghindari terjadinya meluasnya pembahasan dan membuat penelitian ini lebih terarah. Maka dari itu ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan mengarah kepada budaya keagamaan yang diterapkan di UPT SMPN 2 Gresik terutama kebudayaan agama Islam guna mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik.
2. Hasil dari penelitian ini diberlakukan di UPT SMPN 2 Gresik.

G. Definisi Istilah

Definisi Istilah ini berisi pengertian dari istilah yang menjadi titik pembahasan pada penelitian ini. Adapun beberapa definisi istilah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi Budaya Keagamaan

Implementasi ialah sebuah pelaksanaan atau penerapan.¹³

Implementasi adalah menyediakan sarana atau wadah untuk melakukan sesuatu yang dapat menghasilkan suatu dampak yang baik.

Kegiatan ini dilakukan secara serius dan mengambil acuan dari norma-norma tertentu untuk dapat mrncapai tujuan yang dilakukan. Dari kata tersebut dapat diartikan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan yang kemudian diwujudkan agar dapat mencapai sebuah tujuan yang di inginkan.

¹³ "Implementasi" KBBI, diakses pada 30 Maret 2023. <https://kbbi.web.id/implementasi>

Budaya dapat di artikan sebagai sekumpulan ilmu-ilmu pengetahuan, perilaku, tradisi dan adat istiadat yang sudah ada pada masyarakat secara turun-temurun.¹⁴ Budaya memiliki unsur yang dijadikan syarat agar dapat dinyatakan sebuah kebudayaan, diantaranya memiliki sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup, sistem religi dan kesenian.¹⁵ Setiap sekolah pasti mempunyai kebiasaan atau kebudayaan yang telah diterapkan yang dilaksanakan secara bertahap, biasanya berupa kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Keagamaan merupakan sikap atau pola hidup yang pelaksanaannya memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai baik dan buruk yang sesuai dengan agama. Maka dari itu pola hidup manusia harus memiliki landasan seperti halnya berlandaskan agama yang dianut, karena agama yang dianut pasti memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai baik dan nilai-nilai buruk, maka dari itu segala aktifitas yang dilakukan manusia harus senantiasa berada di dalam nilai-nilai keagamaan tersebut.¹⁶

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila. Profil pelajar pancasila ini memiliki

¹⁴ Ryan dan Endang, "Pergeseran Nilai-nilai Budaya Pada Suku Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau" Vol. 23, No 1 (2016) . 19.

¹⁵ Tasmuji, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya:IAIAN Sunan Ampel Press, 2011).65.

¹⁶ Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi*, (s).73.

berbagai macam kegunaan diantaranya sebagai penerjemah tujuan dan misi dengan format yang dapat lebih di pahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan, menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia, serta sebagai tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan satuan pendidikan.¹⁷

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab satu ialah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan kegunaan, sistematika penelitian.

Bab dua ialah kajian teori berdasarkan berbagai macam karya atau tulisan terkait masalah pada pembahasan penelitian ini. Kajian teori ini nantinya akan dijadikan sebagai pedoman ketika menjalankan penelitian supaya mendapatkan hasil sesuai dengan yang di inginkan.

Bab tiga merupakan metode penelitian, yang berisikan urutan-urutan secara sistematis pada setiap tahap penelitian yang dilakukan guna memecahkan permasalahan.

Bab empat merupakan analisis dan pengolahan data sehingga menghasilkan hitungan yang tepat sesuai dengan keinginan yang di capai.

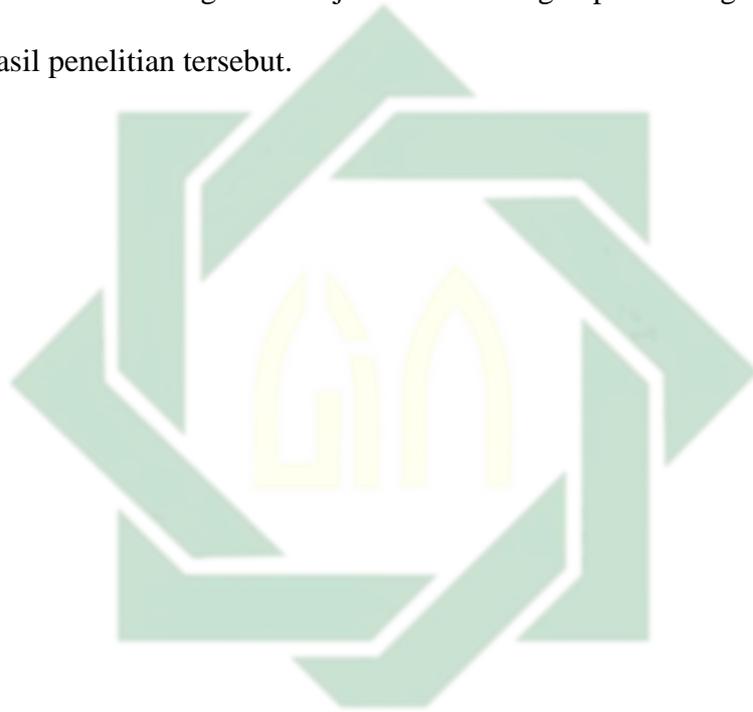
Bab lima merupakan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab enam berisikan kesimpulan dan saran keseluruhan dari laporan beserta saran-saran yang diberikan oleh beberapa pihak terkait.

¹⁷ <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/>
diakses pada 31 Maret 2023.

Daftar Pustaka, berisi keterangan sumber-sumber dari landasan teori atau kutipan dari penelitian atau buku seseorang yang digunakan oleh penulis sebagai acuan atau pedoman dalam menulis laporan ini.

Lampiran, berisi data atau keterangan mengenai penelitian yang telah dilakukan guna menjadi bukti sebagai pendukung dan pelengkap hasil penelitian tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Budaya Keagamaan

Pada bagian ini berisi mengenai pembahasan teori yang akan dijadikan sebagai perspektif pada saat melakukan penelitian. Semakin banyaknya pembahasan teori maka akan semakin luas juga pemahaman penulis.

Dalam dunia pendidikan implementasi bukanlah hal yang baru lagi. Seorang guru yang telah merancang suatu program pasti akan berusaha semaksimal mungkin agar rancangan tersebut bisa terwujud sesuai dengan rencananya. Hal ini memiliki arti “penerapan atau pelaksanaan”. Hal ini memiliki arti bahwa semua yang telah dilaksanakan atau diterapkan telah sama dengan kurikulum yang sudah terancang sebelumnya dan telah berjalan seperti peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Nurdin Usman mengatakan bahwa Implementasi merupakan sesuatu yang di akhirkkan dengan adanya aktivitas aksi, adanya mekanisme atau prosedur pada sebuah sistem atau berupa tindakan, namun implementasinya bukan hanya aktivitas saja, tapi juga sebuah kegiatan atau usaha yang telah terencana sehingga mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.¹⁹ Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah memperluas kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan

¹⁸ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). 174

¹⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002). 70.

tindakan agar dapat mencapai tujuan, serta perlu birokrasi yang efektif dan perlu jaringan pelaksana.²⁰

Dengan adanya pendapat beberapa tokoh tentang implementasi di atas dapat disimpulkan inti dari implementasi merupakan pelaksanaan proses atau aktivitas untuk menerapkan gagasan atau ide yang di wujudkan dalam bentuk kurikulum yang di lakukan dengan sungguh-sungguh yang didasari norma tertentu agar dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Asal kata budaya berasal dari bahasa *sansekerta* yakni *budhayah* yaitu kata lain dari kata akal atau budi yang berarti sebagai sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan akal atau budi manusia.

Dedi Sugono memberikan pendapat bahwa budaya adalah tempat atau wadah untuk menambah kepercayaan seseorang terhadap sesuatu yang diyakininya, contohnya seseorang yang memuja pada pohon yang besar dan diyakini dapat memberikanya keuntungan, budaya seperti ini biasanya dilakukan terus menerus dari nenek moyang hingga ke generasi yang akan datang.²¹

Budaya merupakan totalitas pola kehidupan manusia yang terlahir dari pemikiran dan pembiasaan yang mencirikan suatu masyarakat atau penduduk yang di transmisikan bersama. Budaya merupakan hasil cipta karya dan karsa manusia yang lahir atau terwujud setelah diterima oleh masyarakat atau komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam kehidupan

²⁰ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). 39.

²¹ *Ibid.*, 39.

sehari-hari dengan penuh kesadaran tanpa pemaksaan dan di transmisikan pada generasi selanjutnya secara bersama.²²

Din, religi atau agama ialah aturan mengenai aturan keimanan atau keyakinan atas suatu yang memiliki sifat mutlak di luar naluri manusia. Selain tata keyakinan dan tata keimanan agama juga termasuk *susunan ritual* “tata peribadahan” seorang hamba kepada Yang Mutak, dan juga dianggap sebagai *susunan norma* “tata kaidah” yakni menjalankan interaksi antar umat manusia satu dengan manusia lainnya, selain itu juga menata interaksi umat manusia dengan alam yang telah sejalan dan sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadahan tadi.²³ Sedangkan keislaman berasal dari kata islam. Kata Islam ini barakar kata dari bahasa Arab *aslama - yuslimu – islaman*, yang mempunyai arti semantic tunduk dan patuh.²⁴

Budaya keagamaan merupakan sebuah norma kehidupan yang berasal dari syariat agama Islam. Budaya ialah alat yang bersifat sangat penting yang perlu diolah yang nantinya akan diterapkan pada nilai suatu sekolah, terkhusus bagi sekolah yang memiliki latar belakang islami, maka budaya keagamaan pada suatu lembaga atau instansi pendidikan dijadikan sebagai upaya agar nilai-nilai yang telah diajarkan oleh agama islman dapat dijadikan tradisi atau kebiasaan dalam bertingkah laku pada kehidupan

²² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). 48.

²³ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004). 30.

²⁴ <https://www.kbbi.web.id/Islam> diakses pada 28 Desember 2022

sehari-hari dan adanya budaya organisasi yang kemungkinan menjadi pilihan dan di partisipasikan oleh seluruh anggota sekolah terutama siswa dan siswi di sebuah lembaga pendidikan.²⁵

Menurut Zamroni budaya sekolah ialah hasil dari perjalanan sejarah, sekolah dari berbagai macam kekuatan, maka dari itu sekolah memiliki sifat yang dinamis.²⁶

Maka dari itu perlunya mengembangkan budaya-budaya keagamaan yang dapat dilakukan melalui beberapa pihak dan kegiatan, seperti melalui perantara kepala sekolah, ekstrakurikuler, kegiatan belajar dan mengajar, dan tradisi atau budaya berperilaku warga sekolah yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Utamanya dari sekolah yang nantinya akan membentuk budaya di masyarakat.

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya keagamaan merupakan penerapansuatu kegiatan yang telah ditetapkan berbentuk kebijakan atau aturan-aturan yang telah ditetapkan dan dilakukan secara turun temurun hingga menjadi kebiasaan yang telah direalisasikan di lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan seperti, percaya dan meyakini adanya Allah SWT, yang diyakini seterusnya akan membawa dampak positif terhadap tindakan, sikap dan perilaku seseorang.

²⁵ Muhammad Fathurrohman, “*Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” Jurnal Ta’allum, Vol. 4 No. 1, (2016). 27.

²⁶ Didin Hafidhudin dan Heri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003). 30.

Budaya keagamaan ialah sekumpulan nilai-nilai agama atau nilai religius (keberagamaan) yang menjadi landasan dalam berperilaku dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Budaya keagamaan ini dilaksanakan oleh semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, petugas keamanan, dan petugas kebersihan. Budaya keagamaan sekolah adalah nilai-nilai Islam yang dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang dapat diterima secara bersama.

1. Bentuk Budaya Keagamaan Disekolah

Bentuk budaya keagamaan ini merupakan salah satu bentuk dari nilai-nilai agama sebagai bentuk pembiasaan dalam berperilaku akan menjadi tradisi di sebuah lembaga atau sekolah yang akan diikuti oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf karyawan, dan murid. Ada banyak sekali macam-macam budaya keagamaan Islam, Asmaun Sahlan mengatakan bahwa ada macam-macam budaya yang kemungkinan dapat dijalankan oleh siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ dibawah ini merupakan sebagian wujud kegiatan dari budaya keislaman yang dapat diterapkan di sekolah, diantaranya:

- a. Membaca al-Qur'an.

²⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori keAksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). 116.

Al-Qur'an ialah landasan peraturan paling utama agama Islam, dimana mengandung peraturan yang dijadikan panutan oleh orang beriman. Berisi keterangan tentang perintah Allah yang perlu dilaksanakan dan hal-hal yang di larang oleh Allah SWT, agar dapat tercapainya hidup yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Dari hal tersebut maka seharusnya seorang muslim membaca al-Qur'an, mempelajari, dan juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah juga memerintahkan nabi Muhammad dan umatnya untuk senantiasa membaca al-Qur'an, hal tersebut yang kemudian di jadikan dasar membaca atau tadarus al-Qur'an.²⁸

b. Salam, Senyum, Sapa (3S)

Pada agama Islam sangat menganjurkan untuk menyapa sesama muslim dengan ucapan "*Assalamu'alaikum*", dari salam tersebut mengandung bacaan do'a untuk orang yang diberi sapaan, selain itu salam sebagai bentuk simbol adanya persaudaraan antar manusia, karena dalam ilmu sosiologi salam akan meningkatkan adanya interaksi atau komunikasi dengan orang satu dengan yang lain dan memiliki dampak bertambahnya rasa hormat sehingga antara manusia satu dengan yang lainnya saling dihormati dan dihargai.²⁹

c. Memiliki rasa menghormati dan toleransi

²⁸ Abdurrahman R. Mala, "Membangun Budaya Islami Di Sekolah", *Jurnal Irfani*, Vol. 11. No. 1, (2015).8.

²⁹ Maftuh Ahnan Asyharie, *Kumpulan Mutiara Dakwah*, (Surabaya: Terbit terang, 2005). 91.

Sikap menghormati dan toleransi dapat diwujudkan dengan tingkah laku, seperti orang tua menghargai orang yang lebih muda dan begitu sebaliknya orang muda menghormati orang yang orang yang tua, menghormati adanya perbedaan keyakinan dan agama. Pada prespektif apapun toleran sangat di anjurkan, karena dengan adanya rasa toleransi maka akan menimbulkan rasa saling menghormati. Di Indonesia sangat menginginkan terwujudnya persatuan dan kesatuan, hal ini telah tercantum dalam pancasila yang digunakan sebagai falsafah bangsa Indonesia, dengan menggunakan tema persatuan yang terdapat di dalam pancasila sebagai salah satu cara untuk mewujudkan anak bangsa yang di inginkan.³⁰

d. Shalat Dhuha

Shalat merupakan ibadah yang berbentuk perbuatan dan perkataan khusus yang dilakukan secara khusyu' dengan hati yang ikhlas yang berawal dengan takbirotul ikhrom dan di akhirkkan dengan dua kali salam yang dilakukan sesuai dengan syariat dan ketentuan agama Islam.³¹

Dengan melakukan ibadah shalat dhuha diharapkan dapat merelaksasi fisik, meningkatkan spiritualitas, dan membangun mental yang stabil.

e. Istighosah dan Do'a Bersama

³⁰ Ibid., 118.

³¹ Bisri Mustofa, *Rahasia Keajaiban Sholat*, (Yogyakarta: Optimus, 2007). 28.

Istighosah dan melakukan do'a secara bersama-sama. Hal dilakukan dengan tujuan meminta perlindungan kepada Allah SWT. Istighosah yakni *dzikrullah* dengan tujuan *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri pada Allah). Apabila seorang umat telah dekat kepada Allah, semua keinginannya akan diberikan dan akan diberikan pertolongan oleh Allah SWT.

Menurut Muhaimin dalam konteks pendidikan agama islam, budaya religius ini memiliki sifat vertikal dan horizontal. Yang mmiliki sifat vertikal ini berwujud seperti hubungan manusia ataupun warga sekolah dengan Allah SWT, biasa disebut dengan *habl min allah*, sedangkan yang bersifat horizontal ini berwujud hubungan manusia dengan manusia yang biasa di sebut *habl min an-nas*, dan juga hubungan manusia dengan alam yang ada di sekitar.³²

Dari penjelasan Muhaimin tersebut kita dapat mengetahui sifat-sifat budaya keagamaan, jika sifat tersebut di tuangkan daam bentuk kegiatan maka bisa berupa sholat lima waktu, puasa ramadhan, zakat, haji, dll (kegiatan vertikal), sedangkan yang berbentuk horizontal bisa dituangkan dalam bentuk kegiatan seperti senyum, salam, sapa, toleransi yang tinggi, tolong menolong, serta merawat,tidak merusak alam tumbuhsn, dan lingkungan yang ada di lingkungan sekitar atau sekolah.

³² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. (Depok: Raja Wali Press, 2019).61.

B. Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila ialah pelajar yang mempunyai nilai-nilai pancasila dengan cara beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Iman dan takwanya terdapat dalam akhlak atau perilaku yang baik dan kepribadian yang mulia terhadap alam, negara, sesama manusia, dan diri sendiri. Pelajar pancasila senantiasa memiliki pemikiran dan sikap yang sesuai dengan nilai ketuhanan yang dijadikan sebagai kiblat untuk memilih dan memilah apa yang tepat dan benar. Pelajar Indonesia memiliki pemikiran dan sikap yang terbuka kepada kebhinekaan, perbedaan, kemajemukan, dan selalu ikut dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan kualitas sebagai manusia yang bernegara baik sebagai warga Indonesia maupun masyarakat dunia. Pelajar Indonesia ialah pelajar memiliki perilaku sesuai dengan nilai yang terdapat di dalam pancasila dan memiliki kewenangan yang bersifat umum. Para pelajar Indonesia memiliki sifat mandiri, memiliki inisiatif dan siap untuk mempelajari hal yang baru serta gigih dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya, mampu bernalar kritis, kreatif, serta aktif untuk mencari cara agar dapat meningkatkan kapasitas diri.³³

Salah satu bentuk terjemah dari tujuan pendidikan nasional berupa profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila ini memiliki peran

³³ Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)*, (Jakarta: Maghza Pustaka, 2022). 1-3.

sebagai referensi paling utama yang mengarah kepada kebijakan pendidikan dan juga sebagai acuan para guru dalam usaha mewujudkan kompetensi dan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dalam profil pelajar pancasila terdapat 6 dimensi yang telah ditetapkan oleh kemdikbud (2020), sebagai berikut:

a. Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Pada indikator ini peserta didik diharapkan dapat beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan YME. Peserta didik dapat mengetahui ajaran serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa unsur dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, diantaranya:

- 1) akhlak beragama
- 2) Akhlak pribadi
- 3) Akhlak kepada manusia
- 4) Akhlak kepada alam
- 5) Akhlak bernegara.

b. Berkebhinekaan global

Peserta didik memiliki tugas untuk menjaga budaya bangsa, budaya lokal dan jati dirinya, serta menjaga sikap terbuka

dalam menjalin hubungan dengan budaya lain sebagai upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang peserta didik untuk membentuk budaya luhur yang positif dan tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Kebhinekaan global ini berupa sikap menghargai adanya keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan.

c. Bergotong royong

Dalam indikator gotong royong peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk kerjasama, yakni berkompetensi untuk melakukan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan ringan, mudah, dan lancar. Dengan bergotong royong juga akan membentuk pelajar pancasila agar mengetahui bagaimana bekerjasama dan berkolaborasi dengan temanya.

d. Mandiri

Peserta didik di Indonesia merupakan peserta didik yang mandiri, dengan memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Unsur utama dari mandiri meliputi pemahaman diri dan kondisi yang dialami serta pengaturan diri.

e. Bernalar kritis

Peserta didik dengan penalaran kritis dapat secara objektif mengolah informasi secara kualitatif dan kuantitatif, menjalin informasi dengan berbagai informasi, menganalisis informasi,

mengevaluasi dan menarik kesimpulan. Unsur dari menarik bernalar kritis ialah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dan dapat membuat keputusan.

f. Kreatif

Dengan adanya pelajar pancasila yang kreatif diharapkan dapat memodifikasi dan membuat hal-hal yang orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Pelajar pancasila memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah serta memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu secara pro aktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda setiap harinya. Unsur-unsur pada kreatif diantaranya menciptakan ide orisinal, membuat karya, dan tindakan yang orisinal.

Dengan adanya enam dimensi profil pelajar pancasila diatas maka harus dilihat sebagai satu kesatuan hal ini bertujuan agar setiap siswa-siswi memiliki kepribadian berkarakter, kompeten, dan memiliki perilaku yang sesuai dengan pancasila.³⁴ Dari dimensi tersebut juga dapat dilihat bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus terhadap kemampuan kognitif saja, tetapi terhadap sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

³⁴ Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*, (Banten: CV. AA Rizky, 2022). 17

3. **Projek Profil Pelajar Pancasila**

Dalam beberapa waktu terakhir ini seluruh pendidik dan praktisi di seluruh dunia ini menyadari bahwa belajar diluar kelas akan membantu para peserta didik memahami bahwa belajar di satuan pendidikan memiliki hubungan di kehidupan sehari-hari.³⁵

Maka dari itu dengan adanya projek penguatan profil pelajar pancasila ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk mencapai profil pelajar pancasila, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Pada kegiatan projek profil pelajar pancasila ini peserta didik berkesempatan untuk mempelajari isu penting seperti teknologi, budaya, perubahan iklim, kesehatan mental, wirausaha, anti radikalisme, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan belajar dan sesuai dengan yang ia butuhkan.

Dengan adanya projek ini diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di pancasila. Dalam melaksanakan projek ini sifatnya fleksibel baik dari jenis kegiatan, muatan maupun waktu pelaksanaannya. Projek ini telah dirancang terpisah dari intrakurikuler.

³⁵ Risky Satria, dkk. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. BADAN STANDAR, KURIKULUM DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA. 1-10

Tujuan, muatan dan kegiatan pembelajaran proyek ini tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pembelajaran intarkurikuler, tetapi bisa dengan melibatkan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek ini.

a. Prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar pancasila

1) Holistik

Holistik ini memiliki makna memandang sesuatu secara keseluruhan dan utuh, tidak terpisah-pisah. Dengan kerangka berpikir holistik ini akan mendorong kita untuk dapat menelaah tema secara utuh dan melihat keterkaitan dengan berbagai hal untuk memahami sebuah isu lebih dalam lagi. Cara berpikir holistik juga dapat mendorong kita untuk dapat melihat sebuah koneksi yang bermakna antar komponen dalam melaksanakan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Kontekstual ini memiliki keterkaitan dengan upaya yang didasarkan pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan pengalaman nyata yang pernah dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil pelajar pancasila harus membuka ruang dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal diluar lingkup satuan

pendidikan. Dengan mendasarkan pada proyek ini maka diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk dapat aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuan yang dimilikinya.

3) **Berpusat pada peserta didik**

Berpusat pada peserta didik ini memiliki keterkaitan dengan skema pembelajaran yang nantinya akan mendorong para peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, mereka memiliki kesempatan untuk memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai dengan minatnya, dengan seperti ini diharapkan setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihannya dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

4) **Eksploratif**

Prinsip ini berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik secara terstruktur maupun bebas. Proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didik, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya prinsip eksploratif ini diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar pancasila

untuk menggenapkan dan menguagtkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pendidikan intrakurikuler.

b. Manfaat projek penguat profil pelajar pancasila

1) Untuk satuan pendidikan

- Dapat menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- Dapat menjadikan pendidikan sebagai organisas pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

2) Untuk pendidik

- Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila.
- Merencanakan proses pembelajaran projek profil dengan tujuan akhir yang jelas.

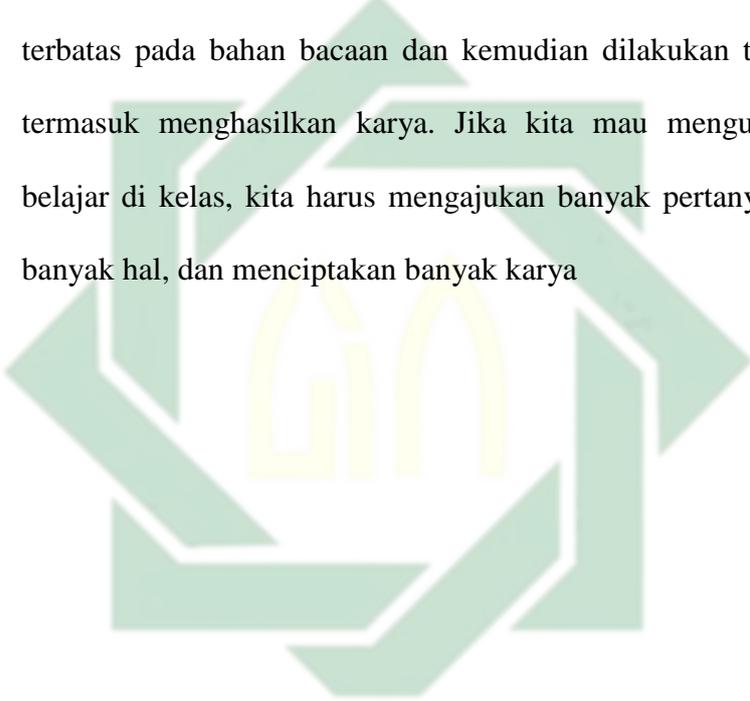
3) Untuk peserta didik

- Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila.
- Merencanakan proses pembelajaran projek profil dengan tujuan akhir yang jelas.

4. Proses Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Dengan adanya profil pelajar pancasila diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, karena sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan bertindak berdasarkan nilai-nilai pancasila. Perwujudan dari enam dimensi pelajar pancasila ialah dengan menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan pancasila, yang menjadi landasan pembangunan nasional. Usaha untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya. Mendikbud dalam Seminar Virtual Nasional Pekan Untuk Sahabat Karakter tahun 2020 menyatakan bahwa guna mewujudkan profil pelajar pancasila maka perlu untuk selalu bertanya, selalu mencoba dan selalu berkarya. Dalam sistem pendidikan kita, peserta didik harus selalu didorong untuk menanya. Guru-guru harus didorong untuk menanya. Peserta didik harus diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu yang baru. Biarkan para guru mencoba hal-hal yang baru dengan bebas. Penguatan pendidikan karakter juga telah dilaksanakan pada tiga pusat pendidikan, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat untuk membentuk profil Pelajar Pancasila. Dengan pendidikan

karakter diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan serta menerapkan wawasannya, menganalisis, dan menginternalisasi, serta memersonalisasi perilaku dan akhlak luhur agar dapat tercermin dalam sikap keseharian. Jadi, seperti yang diungkapkan oleh Mendikbud (Kalderanews, 2020) bahwa pembelajaran itu tidak terbatas pada bahan bacaan dan kemudian dilakukan tes, tetapi juga termasuk menghasilkan karya. Jika kita mau mengubah cara kita belajar di kelas, kita harus mengajukan banyak pertanyaan, mencoba banyak hal, dan menciptakan banyak karya



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara membuat penelitian ilmiah yang benar. Metodologi penelitian ini sebagai berikut:³⁶

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni mengumpulkan informasi yang dalam bentuk angka, tapi diambil dari teks naskah wawancara, catatan pribadi, dan dokumen-dokumen lainnya. Strauss dan Corbin memiliki pendapat mengenai penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimanfaatkan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi dari organisasi, gerakan-gerakan sosial, dan kekerabatan.³⁷ Sedangkan Bogdan dan Taylor memiliki pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan, ucapan serta tingkah laku orang yang diamati.³⁸ Dengan adanya pendapat beberapa tokoh di atas maka dapat diambil keputusan bahwasanya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang

³⁶ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Unri Press, 2021). 21.

³⁷ Corbin J dan Strauss A, *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory*, (Thousand Oaks, CA: Sage, 2007). 1

³⁸ Bogdan, Robert dan Steven Taylor, *Pengantar Metode Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992). 21

nantinya memiliki sebuah hasil berupa penemuan, dimana tidak dapat dilakukan dengan cara penelitian lainnya.

Jenis Penelitian ini dengan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang bersifat komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis seseorang, yang bertujuan agar mendapatkan pemahaman lebih mendalam terhadap kasus yang sedang diteliti.³⁹

Sesuai dengan metode penelitian pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus, maka penelitian yang dilakukan ini akan difokuskan pada penelitian mengenai implementasi budaya keagamaan sebagai strategi pembentukan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di UPT SMPN 2 Gresik, yang terletak di Jl. Kholil No. 16 Pekelingan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan. Dengan melalui proses observasi, pengamatan, dan berbagai hasil wawancara dari beberapa pihak yang ada di lokasi penelitian.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian disebut juga dengan sumber data. Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Atau bisa juga dapat diartikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati,

³⁹ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017). 65.

membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu terkait masalah penelitian. Informasi yang di peroleh dari sumber penelitian ini disebut dengan data.⁴⁰ Subyek dari penelitian ini sebagai informan pada saat dilakukanya pencarian data secara mendalam agar dapat dijadikan data yang valid. Sumber data berasal dari warga UPT SMPN 2 Gresik yang bersangkutan mengenai topik peneliti. Dari beberapa informan tersebut diantaranya, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina organisasi siswa, dan beberapa siswa, diharapkan peneliti mendapatkan data yang valid.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Penelitian Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan, dimana peneliti menyusun rencana atau rancangan penelitian dengan meminta izin penelitian kepada pihak sekolah UPT SMPN 2 Gresik. Selain itu peneliti juga menyiapkan berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak sekolah mengenai topik yang akan diteliti dan menyiapkan berbagai keperluan yang akan digunakan untuk menggali informasi mengenai penerapan budaya keagamaan sebagai strategi mewujudkan pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik.

⁴⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 60.

2. Tahap Lapangan

Setelah menyiapkan berbagai macam keperluan pada saat pra-lapangan, tahap selanjutnya tahap lapangan yakni peneliti sudah mulai turun ke lapangan untuk mulai melakukan observasi atau pengamatan, wawancara, dan mendokumentasi pada lokasi yang bersangkutan, sehingga peneliti mendapatkan informasi atau data yang valid mengenai implementasi budaya keislaman sebagai strategi mewujudkan pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yakni menulis laporan, ketika mencapai tahap penulisan laporan maka peneliti menuliskan semua hasil dari penelitian yang di hasilkan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya setelah itu menganalisis data dengan menggunakan pendekatan teori yang sifatnya relevan terkait topik penelitian. Ketika menulis laporan penelitian ini harus sesuai dengan data yang di peroleh tidak dikurangi dan tidak di tambahi sedikitpun. Dalam penulisan penelitian ini harus sama dengan sistematika penulisan yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam suatu penelitian, maka dari peneliti harus memiliki keterampilan pada saat mengumpulkan informasi, agar mendapatkan informasi yang benar.

Berbagai macam teknik dalam mengumpulkan data dengan metode kualitatif ini, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif yaitu pengamat tidak ikut pengamat tidak ikut kedalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴¹

Tahap observasi merupakan cara mengumpulkan dan mencari informasi dengan melakukan berbagai macam meneliti dan mencatat secara runtut pada kejadian objek penelitian.⁴² Peneliti melakukan pengamatan budaya keagamaan yang diterapkan di UPT SMPN 2 Gresik, agar peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana penerapan budaya keislaman sebagai strategi mewujudkan siswa-siswi yang berlatar belakang pelajar pancasila.

2. Wawancara

Wawancara ialah adanya pembicaraan dua orang atau lebih secara langsung salah satu menjadi *interviewer* dan orang

⁴¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (ogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). 124-125.

⁴² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008). 18

satunya sebagai *interviewee* atau pengumpul data.⁴³ Peneliti melakukan wawancara kepada pihak terkait mengenai topik yang diangkat oleh peneliti kepada pihak terkait untuk menggali dan mendapatkan data-data yang valid dan akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan halaman yang berisi dokumen-dokumen atau bukti yang dapat berupa karya seni, tulisan-tulisan dan gambar seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁴⁴ Dokumen ini akan di jadikan sebagai penguat data yang telah di dapatkan dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian secara langsung. Metode dokumentasi ini dilakukan

untuk memperoleh data-data sekolah sebagai berikut:

1. Profil lembaga UPT SMPN 2 Gresik
2. Visi dan Misi lembaga UPT SMPN 2 Gresik
3. Sarana dan fasilitas yang berhubungan dengan implementasi budaya keagamaan sebagai strategi mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik

⁴³ Fahallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2021). 2

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).330.

4. Foto-foto kegiatan yang berlangsung berkaitan dengan implementasi budaya keagamaan sebagai strategi mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yakni peneliti kualitatif tidak memulai dari deduksi teori tetapi memulai dari fakta empiris, peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁴⁵

Tahap penelitian selanjutnya peneliti melakukan pengurutan data kedalam pola, peneliti memfokuskan pada strategi mewujudkan pemuda pancasila dengan melalui penerapan budaya keagamaan yang ada di UPT SMPN 2 Gresik. Terdapat tiga langkah menganalisis data pada saat seorang peneliti telah melakukan penelitian, yakni:⁴⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah tahap memilih, transformasi data yang kasar yang terdapat di catatan-catatan yang telah tertulis ketika di lapangan dan melakukan pengabstrakan.⁴⁷ Reduksi data ini bertujuan untuk memudahkan seorang peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul.

⁴⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018). 238.

⁴⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). 11.

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No.33, (2018). 91.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan mengumpulkan berbagai macam informasi yang telah disusun kemudian di gunakan untuk menarik sebuah kesimpulan. Dalam menajikan data ini dapat berupa gambaran secara umum hasil dari observasi yang telah dilakukan kemudian di diskripsikan mengenai budaya keagamaan sebagai strategi mewujudkan pemuda pancasila di UPT SMPN 2 Gresik.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya menarik ringkasan dari informasi yang telah di kumpulkan. Peneliti menarik kesimpulan dari informasi yang telah dikumpulkan pada saat penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada saat melakukan penelitian maka seorang peneliti akan menemukan keabsahan data ketika telah melakukan validitas data atau pemeriksaan data sesuai dengan realita yang benar-benar terjadi di lokasi penelitian pada obyek yang di teliti dengan data-data yang telah dikumpulkan atau di peroleh. Teknik pemeriksaan data ini dapat dilaukan dengan melakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas.

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum UPT SMPN 2 Gresik

Pada bagian ini berisikan pemaparan gambaran umum objek penelitian, antara lain:

1. Profil UPT SMPN 2 Gresik.

a. Data Umum

- 1) Nama Sekolah : UPT SMPN 2 Gresik
- 2) Nomor Statistik : 201050105002
- 3) Alamat Sekolah : Jl. KH. Kholil No. 16 Gresik
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Status Akreditasi : A
- 6) Email : smpnegeri2_gresik@yahoo.com
- 7) No. Telepon/HP/Fax : 0313982712/ 3982712

b. Data Kepala Sekolah

- 1) Nama : Mohammad Salim, S.Ag, M.A
- 2) NIP : 19740512200641011
- 3) Pendidikan Terakhir : S2
- 4) Jurusan : Pendidikan Agama Islam

c. Letak geografis dan kondisi lingkungan sekitar sekolah

UPT SMP Negeri 2 Gresik terletak di Jl. KH. Kholil No. 16, kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten

Gresik. UPT SMP Negeri 2 dekat dengan fasilitas kota diantaranya: alun-alon kota Gresik ± 200 m ke kiri, pasar kota Gresik ± 200 m ke kanan, Polres Gresik ± 100 m kekanan dan ± 100 m ketimur adalah pelabuhan Gresik.

Kondisi lingkungan masyarakat UPT SMP Negeri 2 Gresik sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar mata pencaharian masyarakat sekitarnya adalah wiraswasta (pengrajin dan pedagang kecil)
- 2) Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan belum optimal, meskipun demikian kami terus berupaya berkomunikasi dengan masyarakat terutama wali murid tentang program-program sekolah termasuk rencana sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata.
- 3) Pendidikan wali murid mayoritas SMA (+ 48%)
- 4) SD atau MI sekitar berjumlah 4 lembaga dari ± 33 lembaga di kecamatan Gresik dengan jumlah siswa ± 7.500 anak.

2. Visi Misi Sekolah

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi sendiri dengan maksud agar dapat tercapainya tujuan sekolah. Visi merupakan gambaran ideal sekolah, inspirasi bersama yang di wujudkan, dan mendorong semua orang bergerak mencapai tujuan yang

diinginkan, sedangkan misi adalah penjelasan mengenai apa yang akan dicapai dan kegiatan-kegiatan penting yang ada di sekolah.

Visi UPT SMPN 2 Gresik yakni “Terwujudnya peserta didik yang berkarakter pelajar pancasila, berdaya saing global dan peduli lingkungan.” Visi ini sesuai dengan kurikulum pada saat ini untuk mencetak pelajar yang didasarkan oleh pancasila dengan indikator visi sebagai berikut:

- a. Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah
- b. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap toleransi terhadap keberagaman
- c. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap peduli, mandiri, kritis, dan gotong royong.
- d. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kreatifitas yang tinggi.
- e. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- f. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam menggunakan bahasa internasional.
- g. Terwujudnya peserta didik yang mampu mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Sedangkan misi UPT SMPN 2 Gresik sebagai berikut:

- a. Membiasakan budi pekerti jujur, mandiri, dan santun dengan menjadikan guru sebagai inspiratif dalam belajar.

- b. Membudayakan pengalaman nilai-nilai ibadah dalam tata pikir, tata rasa, dan tata laku.
- c. Membudayakan semangat berprestasi sehingga mampu dalam persaingan global
- d. Memupuk budaya empati yang berwawasan lingkungan
- e. Melestarikan rasa cinta tanah air dan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan bangsa.

Dari visi dan misi yang telah dipaparkan diatas sekolah UPT SMPN 2 Gresik memiliki slogan sebagai upaya mewujudkannya yakni “Ber-AKHLAK” yang berasal dari singkatan Berprestasi, Kreatif, Humanis, Literatif, Akomodatif, dan Qur’ani.

3. Tujuan UPT SMPN 2 Gresik

- a. Terwujudnya optimalisasi proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dengan menggunakan *scientific approach* yang terdiri atas lima tahap (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan).
- b. Terbentuknya kelestarian budaya lokal daerah melalui bahasa daerah dengan indikator 75% peserta didik mampu berbahasa jawa halus sesuai dengan konteks.
- c. Terealisasikan 75% peserta didik memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

- d. Terbentuknya peserta didik yang berjiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan pramuka.\
- e. Terintegrasikan budaya literasi dan numerisasi dalam aktifitas pembelajaran.
- f. Memperoleh kejuaraan olimpiade sains tingkat kabupaten
- g. Terwujudnya pendidikan keterampilan abada 21 dengan mengembangkan sikap nalar kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.
- h. Terasilitasinya pembelajaran yang dilandasi persamaan hak belajar peserta didik
- i. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga di tingkat kabupaten
- j. Tersenggalarnya praktik pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila.⁴⁸

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

UPT SMPN 2 Gresik memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: KIR Teknologi

- a. KIR IPS/IPA
- b. KSN Biologi
- c. KSN IPA Fisika
- d. KSN IPS
- e. KSN Matematika

⁴⁸ Hasil dokumentasi pada wibesite resmi UPT SMPN 2 Gresik. <https://uptsmpn2gresik.sch.id/>, di akses pada tanggal 25 Mei 2023

- f. Tahfidz
- g. Qiro'atul Qur'an
- h. Hadrah Al-Banjari
- i. Pramuka
- j. Seni Tari
- k. PMR
- l. English Lover
- m. Multimedia dan fotografi
- n. Futsal
- o. Bola Basket
- p. Bola Voli
- q. Pencak Silat (Pagar Nusa)⁴⁹

5. Struktur Organisasi di UPT SMPN 2 Gresik

UPT SMP Negeri 2 Gresik memiliki struktur organisasi yang sudah jelas dan terstruktur yang dapat dilihat di masing sekolah. Hal ini juga dapat dilihat dari bagan struktur organisasi sekolah yang telah tertera pada websit sekolah seperti gambar dibawah ini:⁵⁰

⁴⁹ Hasil observasi sekolah pada 11 Juni 2023

⁵⁰ Hasil dokumentasi pada wibesite resmi UPT SMPN 2 Gresik. <https://uptsmpn2gresik.sch.id/>, di akses pada tanggal 25 Mei 2023



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT SMPN 2 Gresik

6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan (umum) UPT SMPN 2 Gresik

Guru dan tenaga umum yang ada di UPT SMPN 2 Gresik berjumlah 57, dengan rincian sebagai berikut:⁵¹

Tabel 4.1 Data Pendidik UPT SMPN 2 Gresik

No.	Nama	Jabatan
1.	Mohammad Salim, S.Ag., M.A	Kepala sekolah
2.	Ismiati S.Pd	Seni Budaya
3.	Lailatun Nikmah, S.Pd	Matematika
4.	Aisyiyah Munawar Datik, S.Pd	Bahasa Inggris
5.	Ida Romaita, S.Pd, M.M	Bahasa Indonesia
6.	Dra. Hj. Sri Sulistiyani	Bahasa Jawa
7.	Sri Hardijanti, S.Pd	Matematika
8.	Afriatul Hanik, S.Pd	IPA
9.	Drs. Kholil	Bahasa Inggris

⁵¹ Hasil dokumentasi sekolah dari TU pada tanggal 11 Juni 2023.

10.	Mamik Indrawati, S.Pd, M.M	Matematika
11.	Nur Fadhilah, S.Pd	Prakarya
12.	Rojak, S.Pd	IPA
13.	Bambang Budiyono, S.Pd, M.M	IPA
14.	Aini Lutfiyah, M.Pd	Bahasa Inggris
15.	Hendik Tjahjono, S.Pd	PJOK
16.	Jani Haribowo, S.Pd	Bahasa Indonesia
17.	Dra. Eny Puji Astuti, M.M	IPA
18.	Siti Nor Hanifah, M.Pd	PAI
19.	Urip Harini, S.Pd	Pkn
20.	Yani Sriyana, S.Pd, M.Pd	Matematika
21.	Elfiyatuz Zuhriyah, M.Pd	Bahasa Inggris
22.	Achmad Chusairi, S.Pd	Pkn
23.	Khusnul Khotimah, S.T	Informatika
24.	Eti Nurhisnawati, S.Pd	BK
25.	Ning Choiriyah, S.Pd	PAI
26.	Sulih, S.Pd	Seni Budaya
27.	Tietien Harfati, S.Pd	IPS
28.	Siti Maimunah, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris
29.	Aditya Inggar Pranata, S.Pd	Seni Budaya
30.	Fitria Retno Anggraini, S.Pd	IPS
31.	Dzurrotul Ilmiyah Fahmi, S.Pd	Bahasa Indonesia
32.	Lina Maya Sugianti, S.Pd	IPA
33.	Yunita Rahmah, S.Pd	Bahasa Indonesia
34.	Abdi Mirzaqon Tsalits, S.Pd	BK
35.	Muh. Rizqi Nugroho, S.Pd	BK
36.	Bambang Sujianto, S.Pd	PAI
37.	Alfian Endy Nugraha, S.Pd	Bahasa Indonesia
38.	Renny Nur Fitriani, S.Pd	Bahasa Indonesia Bahasa Jawa
39.	Bima Yan Satya Mardika, S.Pd	PJOK
40.	Niko Budi Prasetyo, S.Pd	PJOK

7. Data Siswa UPT SMPN 2 Gresik

Peserta didik UPT SMP Negeri 2 Gresik secara keseluruhan berjumlah 762 dengan rincian sebagai berikut:⁵²

⁵² Hasil dokumentasi sekolah dari WaKa kurikulum tanggal 14 Juni 2023

**Tabel 4.2 Jumlah peserta didik UPT SMP Negeri 2
Gresik 2022/2023**

KELAS	A	B	C	D	E	F	G	H	JUMLAH
VII	31	32	32	32	32	32	32	32	255
VIII	32	31	31	32	32	32	32	31	253
IX	30	32	32	32	32	32	32	32	254
JUMLAH TOTAL									762

8. Sarana dan Prasarana UPT SMPN 2 Gresik

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, UPT SMPN 2 Gresik memiliki sarana prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	24
2.	Ruang Kantor	3
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Olahraga	1
5.	Ruang Laboratorium	4
6.	Ruang Kesenian	1
7.	Gudang	3
8.	Kantin	1
9.	Koperasi	1
10.	WC	21
11.	Ruang Penjaga	1

12.	Ruang PMR	1
13.	Ruang OSIS	1
14.	Musholla	1
15.	Ruang BK	1
16.	Tempat Parkir	3
17.	UKS	1

Dari data yang telah dipaparkan semua sarana prasarana yang ada di UPT SMPN 2 Gresik memadai dan cukup lengkap, semua dalam kondisi yang baik sehingga layak digunakan untuk kegiatan sehari-hari sesuai dengan keadaanya.

B. Penyajian Data

1. Wujudbudaya keagamaan di UPT SMPN 2 Gresik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data yang digunakan, setelah itu data akan di analisis dengan detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang di sajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu, 1) Bentuk-bentuk budaya keagamaan yang di terapkan di UPT SMPN 2 Gresik. 2) Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. 3) Implementasi budaya

keagamaan sebagai strategi mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik.

Jadi, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai Implementasi budaya keagamaan sebagai strategi mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh diantaranya:

a. Wujud budaya keagamaan yang di terapkan di UPT SMPN 2 Gresik.

1) Mengucapkan Salam

Setiap pagi di depan sekolah UPT SMPN 2 Gresik ada guru dan beberapa siswa yang dipiket untuk menyambut kedatangan para siswa. Para siswa-siswi dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru dan teman-temanya. Hal ini dilakukan agar seseorang siswa menanamkan rasa tawadhu' kepada gurunya. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan bapak Mohammad Salim selaku kepala sekolah di UPT SMPN 2 Gresik yang mengatakan bahwa:

“..kami menerapkan budaya berjabat tangan untuk mngejarkan rasa tawadhu' kepada para siswa”

Dari sini telah terlihat bahwa guru-guru UPT SMPN 2 Gresik ini telah memberikan contoh akhlak kepada para

siswanya, agar siswa mengerti bagaimana sikap tawadhu' kepada guru, yakni dengan salam disertai dengan sedikit menundukan badan. Begitupun kepada teman-temannya yang akan mewujudkan rasa ramah tamah antar teman.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Bambang selaku koordinator kegiatan keagamaan serta waka kesiswaan, mengatakan bahwa:

“Saat ini kita mengembangkan jabat tangan ucap password, saat ini jabat tanganya tidak hanya ke bapak ibu guru tapi kepada teman-temannya sendiri yang sudah di bagi oleh anak-anak osis, jadi hari senin ini siapa yang bertugas untuk menyambut temanya yang di depan dan berjabat tangan dan harus mengucapkan salam.”⁵³

Dari pernyataan-pernyataan tersebut peneliti melakukan observasi di lapangan ketika sedang melakukan PLP II di UPT SMPN 2 Gresik pada bulan November tepatnya jam 06.30 sudah ada guru dan siswa osis yang bertugas untuk melaksanakan jabat tangan ucap password. Mereka berdiri di depan teras UPT SMPN 2 Gresik. Siswa satu persatu mulai berdatangan pada saat itu juga sebelum masuk kedalam gedung sekolah guru dan murid melaksanakan jabat tangan dengan mengucapkan salam, begitupun yang dilakukan oleh siswa kepada teman-temannya yang sedang bertugas.

⁵³ Wawancara dengan Koordinator kegiatan keagamaan pada tanggal 11 Mei 2023

Ucap salam tidak hanya dilaksanakan ketika pagi hari saja, tetapi peneliti juga melihat bahwa ketika siswa memasuki ruang kepala sekolah maupun ruang guru, mereka mengucapkan salam terlebih dahulu.

Dari pernyataan-pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter yang dibentuk dari kegiatan mengucap salam adalah karakter sopan santun (ta'dhim), menciptakan rasa ramah kepada guru maupun teman-temannya sendiri.

2) Tadarus al-Qur'an di pagi hari.

Tadarus al-Qur'an ini dilaksanakan ketika pagi hari sebelum bel masuk berbunyi, kurang lebih 30 menit sebelum masuk anak-anak yang sudah memiliki jadwal tadarus membaca al-Qur'an di sudut baca sekolah, tepatnya berada di teras depan sekolah. Bapak Bambang menjelaskan pada saat wawancara:

“Tadarus al-Qur'an dulu hanya diputarkan dari suara kaset ngajinya, kemudian kita ingin menanamkan langsung karakter pembiasaan pembacaan al-Qur'an kepada anak-anak, kita tidak membatasi harus anak yang bacanya bagus, tidak! Tetapi kepada anak yang memiliki kemauan, kami tidak menjadwal anak ini, anak ini, tetapi dengan kesadaran sendiri. Awalnya itu hanya anak putra saja, kemudian saya amati sepertinya banyak anak putri yang ingin ikut, pernah ada satu anak tanya kepada saya, tadarus itu apakah khusus laki-laki saja pak? Ya ndak, boleh

perempuan juga, lalu dia bertanya lagi lalu kita kapan waktunya pak?, kemudian saya bekerjasama dengan guru-guru agama yang lain bekerja dengan kesiswaan, yang saat itu bu Silvi sebagai kesiswaan, temtunya kepala sekolah dan komite waktu itu membahas masalah itu, akhirnya kita bentuk saja pak, hari senin anak laki-laki, selasa perempuan begitu kemudian diikuti anak-anak yang lain. Pada waktu pembacaan ini, al-Qur'anya ada di letakan di sudut baca di teras yang sudah ditandai, jadi anak selesai hari ini ditandai kemudian besok dilanjutkan lagi, Alhamdulillah mulai pertama sampai ramadhan kemarin sudah 26 kali khatam. Tadarus di depan itu sebelum jam tujuh, jadi 30 menit sebelum bel masuk dari 06.30-07.00. setelah jam 7 baru anak-anak membaca di kelas masing-masing, jadi yang lain tetap membaca”

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pagi hari 30 menit sebelum bel masuk memang ada ada yang membaca al-Qur'an di teras sekolah atau tempat yang memang telah di sedikan yang dinamakan sudut baca. Dari pernyataan-pernyataan yang telah di dapatkan oleh peneliti pada saat meneliti maka karakter yang dibentuk dari adanya tadarus al-Qur'an ini menjadikan siswa menambah keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang mandiri, dan menerapkan sikap bergotong royong. Karena mereka telah dilatih untuk disiplin menjalankan tugasnya untuk tadarus al-Qur'an pagi sesuai dengan jadwal mereka

yang telah di sepakati. Karena ini tidak ada tuntutan dari sekolah maka mereka sendiri yang membaca dan menandai akhir bacaan mereka, dengan adanya tadarus al-Qur'an ini siswa akan lebih akrab dengan temanya karena mereka bekerjasama untuk menyelesaikan tadarus pada pagi itu.

3) Program Tahfidz .

Tidak hanya tadarus al-Qur'an saja tetapi di UPT SMPN 2 Gresik juga memiliki program Tahfidz. Seperti yang telah dijelaskan oleh pak Bambang:

“Begitu tahun 2022 ada pergantian kepala sekolah sekitar bulan november tahun 2022 itu pak Beri pindah ke SMPN 1, nah disini dimasuki oleh guru yang basicnya guru agama, yaitu pak Salim, pak Salim pertama melihat perkembangan ini, akhirnya kelas tahfidz yang asalnya mohon maaf itu dilaksanakan di kelas, sekarang dibuatkan tempat diatas (mushola), yang asalnya gudang barang yang sudah tidak dipakai kemudian di renovasi. Kemudian kita di monitor oleh kemenag wilayah, kita ditunjuk sebagai sekolah yang nanti dimonitor. Ternyata meskipun di sekolah-sekolah lain itu sudah ada kelas tahfidznya itu rata-rata mohon maaf yang negeri itu waktu itu belum ada kelas tahfidz, yang ada hanya di SMP swasta yang berbasis keagamaan, berbasis pondok pesantren biasanya itu sudah ada nah kami kemudian membentuk satu kegiatan kelas tahfidz yang benar-benar ada kurikulum bakunya. Kami bekerjasama dengan dua lembaga, yakni pondok pesantren tahfidz yang dekat dengan sekolah kita yaitu pondok pesantren al-Abror sama organisasi atau yang menangani

tahfidz yang resmi dari pemerintah, ada surat keterangan resminya. Kemudian kit mengadakan MUU dengan masjid agung Gresik, di masjid agung Gresik itu ada kelas tahfidz yang di resmikan oleh gubernur awal-awal bu Khofifah menjabat sebagai gubernur Jawa Timur, karena kami bekerjasama maka syarat menjadi pembina tahfidz itu harus hafal 30 Juz, maka kami bantuan dari masjid agung dan pondok al-Abror. Untuk pembina dari masjid Agung saat ini menangani untuk kelas tahfidz kelas 7, yang kelas 8 dan kelas 9 di tangani oleh pondok al-Abror. Kita sudah pernah ujian, ujian hasil tahfidznya di masjid agung. Ada semacam rapotnya, itu salah satu kegiatan pembina, kegiatan untuk menanamkan karakter anak, ternyata memang beda anak-anak yang masuk dikelas tahfidz dengan tidak, bukanya kami merendahkan. Guru-guru mapel yang lain, tidak hanya mapel agama melihat anak-anak di kelas tahfidz lebih gampang, mudah untuk diajar, mudah menerima pelajaran, itu salah satu penanaman karakter.”

4) Sholat dhuha berjama'ah

UPT SMPN 2 Gresik ini membiasakan para siswanya untuk melakukan sholat dhuha, sholat dhuha di bagi menjadi dua gelombang di pagi hari sebelum bel masuk sekolah berbunyi, sholat dhuha ini dilakukan secara berjamaah dan dilakukan secara giliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selama melaksanakan sholat dhuha yang biasa menjadi imam adalah guru atau siswanya sendiri. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Bambang:

“kita juga ada pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuha kita bagi dalam dua gelombang karena mushola kita terbatas, yang pertama itu biasanya sebelum literasi itu kita bagi kelas apa yang sholat dhuha dilakukan secara berjama’ah, nanti pada istirahat pertama juga ada, nah yang istirahat kedua itu anak-anak yang dilakukan secara sendiri, mandiri anak-anak, kita tidak memaksa biar anak-anak sendiri, setelah kita lihat ternyata di awal-awal memang anak-anak kalau ndak di absen itu tidak berjalan, tapi begitu lambat laun tanpa di absenpun anak-anak sudah alhamdulillah sedikit ada kesadaran diri. Jadi ada absen dalam pengerjaan sholat dhuha dan ada pembinaan ketika siswa tidak mengerjakannya. Maka kami harus bekerjasama dengan kesiswaan dan BK”

Dari pernyataan dan hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dinyatakan bahwa dengan adanya kegiatan sholat dhuha maka akan menjadikan siswa memiliki kepribadian sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila yang pertama, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dengan melaksanakan sholat dhuha akan dapat memberikan dampak kepada peserta didik agar lebih dekat dengan sang Allah SWT.

5) Berdo’a bersama sebelum memulai pelajaran

UPT SMPN 2 Gresik juga menerapkan budaya keagamaan berupa berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran, tidak hanya membaca do'a bersama saja tetapi mereka juga membaca surat pendek bersama, seperti yang telah di katakan oleh sekar, salah satu siswa UPT SMP Negeri 2 Gresik:

“... iyaa, sebelum memulai pelajaran kita melakukan do'a bersama dan membaca surat pendek pilihan yang setiap harinya berbeda dan itu dipimpin oleh salah satu anak yang bertugas pada hari itu.”

Dari pernyataan diatas dan berdasarkan observsi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya di UPT SMP Negeri 2 Gresik memang ada pembiasaan untuk do'a dan membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran dengan ini akan melatih siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan tentunya memiliki akhlak yang mulia, seperti yang tercantum pada dimensi profil pelajar pancasila pertama. Namun tidak hanya itu saja tapi juga akan memunculkan sifat kreatif para peserta didik, bagaimana caranya agar bisa hafal surat pendek ketika mereka mendapat giliran untuk memimpin do'a dan surat pendek di depan kelas.

6) Literasi al-Qur'an

Setiap hari UPT SMPN 2 Gresik memiliki kebiasaan untuk literasi sebelum memulai pelajaran, di UPT SMPN 2 Gresik ini tidak hanya menerapkan literasi buku-buku umum seperti novel, buku pembelajaran, komik, dll saja, tetapi di UPT SMPN 2 Gresik juga menerapkan literasi al-Qur'an yakni membaca al-Qur'an dan menulis khat pada buku yang telah di berikan oleh sekolah, literasi ini dilakukan setiap hari Kamis dilakukan di kelas masing-masing dengan waktu 15 menit sebelum memulai pelajaran diawasi dan dikoreksi oleh guru mata pelajaran pertama.

Seperti yang sudah peneliti lakukan wawancara bersama bapak Bambang:

“Ada penanaman karakter untuk meningkatkan menulis Arab al-Qur'an, itu bapak kepala sekolah bekerja sama dengan kamiguru-guru PAI itu membuat satu buku, kita kan sudah lama punya program literasi, 15 menit sebelum jam pertama itukan ada literasi, nah dalam satu minggu itu ada literasi al-Qur'an disampin anak-anak setiap harinya membaca al-Qur'an tetapi ada literasi al-Qur'an, tidak hanya membaca tetapi menulis, waktunya 15 menit. Disana sudah ada ayat-ayatnya dan kolom di salin, nggak nyontoh saja, yang mengoreksi adalah guru di jam pertama, tidak harus guru agama, itu yang menandatangani dan mengoreksi. Penilainya tidak berbentuk kuantitatif tetapi kualitatif, A, B gitu lo..., ya kalau mungkin

ada kesalahan kesalahan bisa dibenarkan oleh gurunya, ditanda tanagni dan disitu ada tanggalnya dan sebagainya, itu anak-anak harus menyelesaikan dalam jangka waktu tertentu, kayak kemarin sebelum PTS, itu sebagai syarat mengikuti ujian tengah semester, buku literasinya harus sudah dikoreksi semua. Literasi ini dilakukan di hari Kamis membaca sekaligus menulis.”

Peserta didik melakukan literasi al-Qur'an pada saat hari Kamis pagi, 15 menit sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh sekar:

“...kalau literasi al-Qur'an itu mbak biasanya 1 kelas diberi tugas untuk menyelesaikan 1 juz, nah trus di bagi di kelas, tapi terkadang juga baca surat pilihan biasanya surat al-Mulk, kalau sudah nanti nulis di buku trus dikumpulkan di guru mata pelajaran jam pertama”

Dari pernyataan diatas sesuai dengan apa yang telah dilihat oleh peneliti pada saat observasi mereka melaksanakan literasi al-Qur'an di dalam kelasnya masing-masing. Hal ini tentunya menumbuhkan sikap beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, tidak hanya itu mereka juga akan menjadi peserta didik yang disiplin, karena telah mengerjakan sesuai dengan waktunya.

7) Program BTQ.

UPT SMP Negeri 2 Gresik memiliki program BTQ, program ini di selenggarakan tentunya untuk keperluan peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca dan menulis al-Qur'an, sesuai dengan ang di katakan oleh bapak Bambang, sebagai berikut:

“Untuk BTQ (Baca Tulis al-Qur'an itu kami di GTAI ini mulai awal anak-anak masuk kita seleksi membaca al-Qur'anya ada tiga kategori di situ. Kategori pertama adalah anak-anak yang tidak bisa sama sekali atau bisa Cuma tidak lancar. Kategori yang kedua itu anak yang lancar tetapi tidak memiliki hafalan. Kategori yang paling tinggi itu anak-anak yang bacaanya bagus dan sudah punya hafalan. Yang sudah punya hafalan ini kita arahkan ke kelas tahfidz, tapi tetap nanti tidak masuk secara otomatis melalui seleksi, nah yang menyeleksi itu adalah pembina dari pondok pesantren al-Abror dan dari masjid agung, ada ustadz Khumaidi dan ustadzah Mariatul Qibtiyah. Terus setelah anak-anak terkelompokan nah kita posisikan untuk anak-anak yang tidak bisa sama sekali, kita adakan seminggu dua kali, itu ditangani bu Hanifah dan bi Ning. Itu anak-anak yang udah terdata semuanya, setelah anak-anak pulang sekolah langsung menuju ke ruangan itu nanti pembinaan atau belajar bersama dengan bu Ning dan bu Hanifah. Untuk anak yang sudah lancar bacaanya tapi belum punya hafalan kita arahkan ke bu

Mariatul Qibtiyah, dikumpulkan anak yang layak untuk menghafal siapa. Karena bu Maria dan ustadz Khumaidi mengatakan untuk menghafal al-Qur'an itu tidak hanya dibutuhkan lancar bacaanya saja, tetapi bagus juga bacaanya sesuai dengan tajwidnya itu syarat utamanya. Nah di bu Maria itu nanti yang menentukan. Ustadz Khumaidi itu tinggal menerima setoran anaknya di catat, ada buku saku, nah anak-anak sudah kami buat buku saku itu. Hari ini setor surat apa, ayat berapa sampai berapa terus disitu ada kategori lancar, kurang lancar, dan tidak lancar. Kalau yang tidak atau kurang lancar tidak boleh meneruskan sampai benar-benar lancar, baru benar-benar boleh nambah hafalanya. Ini nanti kami merencanakan anak-anak tahfidz ini ujiannya setelah anak-anak sumatif, karena ujiannya kita tidak disini. Ujiannya di masjid agung Gresik sana di kelas tafidz yang ada di masjid agung. Yang nguji juga pembina-pembina dari sana. Ketika ujiannya itu juga khusus untuk anak-anak UPT SMPN 2 Gresik. Kalau sekarang yang bekerja sama dengan kelas tahfidz atau lembaga tahfidz masjid agung, setau saya masih UPT SMPN 2 Gresik sama SDIT al-Ibro, sebelahnya rumah sakit Ibnu Sina, itu yang kami tahu. Tapi mungkin dengan adanya program kemenag wilayah setelah monev ke sekolahan kita kemudian mereka melakukan semacam pelatihan-pelatihan untuk membina pembentukan kelas tahfidz seperti itu. Kemarin itu kok sekolahan kia

tidak ditunjuk gitu loh! Loh kenapa kok UPT SMPN 2 kok ga diikuti, karena di SMPN 2 sudah ada seperti itu. Kelasnya sudah ada, pembinanya juga sudah ada. Pembina kita itu yang ada di sini seperti guru-guru biasa yang ada di sini, tapi yang non-PNS begitu, ya termasuk tenaga pengajar disini memang syarat untuk pembentukan kelas tahfidz ini adalah guru yang memiliki hafalan 30 juz dan harus bersertifikat tahfidz. Selama bulan Januari sampai akhir bulan Februari itu ada pelatihan pembina-pembina tahfidz oleh kemenag wilayah jawa timur. Itu yang kemarin di tunjuk ada SMPN 13, SMP 1, trus SMP Menganti, hanya beberapa yang negeri itu lainnya swasta. itu ternyata hanya sekolah-sekolah yang belum ada dan belum berjalan kelas tahfidznya. belum sesuai dengan prosedur-prosedur kelas tahfidz semestinya, pokoknya anak yang memiliki hafalan masuk ke kelas ini. Dulu memang cikal bakalnya kelas tahfidz itu kita masukan ke ekstrakurikuler, ekstrakurikuler tahfidz begitu, karena pembentukan kelas tahfidz itu prosesnya ada. Syarat-syaratnya itu banyak sekali. Kurikulumnya harus pasti, kurikulumnya harus memakai kurikulum tahfidz, nah yang kelas tahfidz ini ketika materi tahfidz ya harus menggunakan kurikulum tahfidz, tapi kalau ketika masih dikelas di pelajaran umum ya tetap menggunakan kurikulum merdeka. Namun ada jam tambahan yang menggunakan kurikulum tahfidz. Bahkan di dispendik itu kita sudah ada

dua kelas tahfidz begitu. Ini nanti kita juga akan melaksanakan seleksi lagi.”

Program BTQ ini sangat membantu para peserta didik untuk belajar lebih dalam lagi membaca dan menulis al-Qur'an yang diadakan di sekolah setiap satu minggu dua kali. UPT SMP Negeri 2 Gresik ini menyelenggarakan tes terlebih dahulu sebelum mengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, jika memang dirasa kurang dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an, maka peserta didik diarahkan untuk masuk ke program BTQ. Setiap harinya ada absen dan buku penilaian untuk para peserta didik yang masuk kedalam program BTQ.

8) Infaq rutin.

Budaya keagamaan selanjutnya yaitu infaq rutin yang dilakukan seminggu kurang lebih dua kali, misalnya hari selasa dan hari kamis. Infaq ini sama seperti shodaqoh karena tidak ada nominal pasti yang harus dibayarkan, namun siswa infaq sesuai kemampuannya dan seikhlasnya. Sesuai dengan informasi yang di dapatkan ketika peneliti mewawancarai pak bambang, beliau mengatakan:

“ Kemudian yang mendukung adanya penanaman karakter disini adalah adanya infaq. “ “apakah sehari-hari?” kemudian beliau menjawab “ tidak sehari-hari asalnya kita infaqnya itu satu minggu sekali, sekarang kita dua kali dalam satu minggu

hari senin dan hari jum'at. Bahkan di bulan Ramadhan kemarin, selama masuk itu anak-anak setiap hari, satu bulan di akhiri dengan zakat fitrah, zakat fitrah itu kita tidak mewajibkan untuk disalurkan disini, kemudian biar ada legalitas dalam shodaqoh, infaq ini agar resmi diakui oleh pemerintah, maka kita membuat UPZ (unit pengumpul zakat) itu dalam naungan BAZNAS kalau kita di wilayah Gresik maka dibawah naungan pemerintah Gresik, jadi BAZNAS Gresik gitu. UPZ SMPN 2 Gresik, kemudian BAZNAS Gresik, nah kami juga melaporkan hasil infaq-infaq tersebut kepada BAZNAS. Hanya melaporkan saja, tidak dikumpulkan uangnya. Tapi tetap uangnya kita kelola sendiri, tetapi walaupun kita kelola sendiri itu nanti kita tetap laporan peruntukannya untuk apa, dan apa itu tetap kita laporkan, nah itu lebih legal lebih aman, sebab akhir-akhir ini banyak sekali laporan pungutan-pungutan liar di sekolah, takutnya infaqnya anak-anak ini dianggap pungutan liar gitu loh, dengan adanya UPZ yang ada di sekolah ini anak-anak bisa bebas berinfak dan kita juga mengapresiasi kelas dalam bulan-bulan tertentu yang penghasilan infaknya itu paling banyak, kemarin ramadhan itu kita ambil dari kelas tuju pada semester genap ini siapa, kelas mana di apresiasi sama pihak sekolah, kelas delapan yang paling banyak di semester genap ini siapa, nah ini nanti baru kemarin Ramadhan di laporkan nanti di akhir juga kami laporkan lagi,

jadi paling tidak dalam satu semester itu kita lapor ke BAZNAS itu selama dua kali laporan, tidak setiap bulan, kalau setiap bulan kan ga seberapa banyak, paling tidak satu semester sekali”

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa peserta didik dilatih untuk mengeluarkan sedikit rezeki yang dipunyai dan juga bisa menyalurkan zakat pada saat bulan suci ramadhan. Sekolah bekerjasama dengan BASNAZ agar infaq dan zakat yang dikumpulkan menjadi legal, karena ditakutkan banyaknya dugaan pungutan liar.

9) Kegiatan hari jum'at

Budaya keagamaan di UPT SMPN 2 Gresik salah satunya di hari jum'at, ada tiga macam kegiatan di hari jum'at yakni jum'at sehat, jum'at berbagi, dan jum'at do'a bersama. Hal ini di katakan oleh bapak Bambang ketika sedang melakukan wawancara:

“Do'a bersama ini dilakukan setiap hari Jum'at pertama setiap bulanya itu pasti do'a bersama. Jum'at kedua ada Jum'at bersih, Jum'at ketiga Jum'at sehat, Jum'at keempat ada Jum'at berbagi gitu loh.., nah Jum'at berbagi ini contohnya kemarin kita hanya bisa memberi support saja kepada anak-anak osis, di jum'at-jum'at tertentu itu ada jum'at berbagi ke masyarakat sekitar, ada beras atau apa itu dikasihkan, seperti kemarin ketika ramadhan juga sempat izin ke saya anak-

anak memberikan jajanan ke masyarakat sekitar, awalnya anak-anak kepingin bagi ta'jil di tengah jalan, tapi tidak boleh sama bapak kepala sekolah karena mengganggu, karena di depan sekolah kita itu jalan rayanya sangat kecil, sempit, nanti bisa menimbulkan kemacetan sehingga anak-anak yang mengantarkan kerumah-rumah, itu merupakan salah satu bentuk penanaman karakter ke anak, empati ke orang-orang sekitar.”

Dari yang disampaikan oleh bapak Bambang beserta hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa penerapan kegiatan hari jum'at ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa agar bisa sesuai dengan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila yang telah ditentukan oleh pemerintah. Mereka memiliki sifat akhlak yang mulia, gotong royong dan berkebinekaan global.

10) Do'a bersama

Pelaksanaan kegiatan keagamaan selanjutnya yaitu ada do'a bersama di setiap hari jum'at minggu pertama dengan membaca istighosah yang diadakan di lapangan sekolah bersama seluruh warga sekolah UPT SMP Negeri 2 Gresik. seperti yang telah bapak Bambang menyampaikan:

“ do'a bersama ini berupa istighosah dan ada program anak osis dalam satu semester sekali yaitu program manakib, yang istighosah ini dilaksanakan di hari Jum'at pertama setiap bulanya, nah ini diikuti seluruh warga sekolah,

berbeda dengan upacara, karena tempatnya terbatas upacara ini kita buat gantian.”

Tidak hanya itu saja do'a bersama ini juga dibiasakan ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar di kelas dan membaca beberapa surat pendek pilihan dengan dipimpin oleh salah satu anak sesuai dengan urutan gilirannya. Seperti yang telah dikataka oleh sekar:

“... di kelas selalu ada do'a bersama mbak, ada yang memimpin di depan, kan setiap kelas sudah ada teks do'anya sendiri-sendiri”

Pernyataan dari siswa diatas menunjukkan bahwa adanya pembiasaan membaca do'a sebelum memulai pelajaran sangatlah penting, disisi lain kita dapat memohon agar dapat dipermudahkan dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar, dan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa setiap akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran.

2. Upaya mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik.

UPT SMPN 2 Gresik pada saat ini telah menerapkan profil pelajar pancasila, karena hal ini telah sesuai yang tercantum pada kurikulum merdeka, maka setiap sekolah wajib untuk menerapkan profil pelajar pancasila.hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh

bapak Rozak selaku waka kurikulum di UPT SMPN 2 Gresik, bahwa:

“Profil pelajar pancasila merupakan upaya pemerintah untuk membangun karakter peserta didik, untuk mewujudkan anak Indonesia dengan dasar profil pelajar pancasila. Hal ini baik sebenarnya agar karakter anak terbangun, ditengah situasi banyak orang yang prihatin dengan perkembangan pada karakter anak. Karena pengaruh lingkungan, pengaruh teknologi yang terlalu cepat. Upaya pemerintah mengenai profil pelajar pancasila ini merupakan upaya yang mulia menurut saya kalau memang bisa terwujud . bagaimana sesungguhnya jati diri pelajar indonesia itu seperti apa dengan dimensi-dimensi yang dimunculkan itu sangat baik. Simple tapi luar biasa sangat dalam. “

Maka dari itu UPT SMPN 2 Gresik harus memiliki upaya agar dapat menciptakan pelajar yang berlandaskan pancasila, sesuai yang telah diinginkan oleh pemerintah, agar pelajar Indonesia dapat sesuai dengan visi dan misi yang telah dirancang.

Profil pelajar pancasila ini ditetapkan pemerintah yang dibarengi dengan adanya kurikulum merdeka. Saat ini di UPT SMPN 2 Gresik telah menerapkan kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila di kelas tujuh, dengan kejelasan dari waka kurikulum:

“Profil pelajar pancasila ini sesungguhnya bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka, ada waktu khusus yang diberikan, jadi ada kegiatan proyek namanya yang itu

memang untuk penguatan profil pelajar pancasila. Nah sementara yang diterapkan awalnya memang di kelas 7, tapi kemarin pada perkembangannya ini juga sudah mulai di terapkan di pelaksanaan kurikulum-13, sehingga di akhir semester gasal kemarin kita sudah mulai mengimplementasikannya di kelas 8 dan 9, tapi fokus kita saat ini memang di kelas 7.”

Dalam menerapkan profil pelajar pancasila, maka harus tetap ada pengenalan atau pembelajaran mengenai profil pelajar pancasila dengan memasukan ke semua mata pembelajaran, seperti yang telah disampaikan bapak Rozak⁵⁴:

“Sesungguhnya memang sudah include/ masuk semua kedalam mata pelajaran. Semua mata pelajaran itu memang ada upaya untuk menguatkan profil pelajar pancasila itu ya kan kesehariannya yang dulu sudah pernah kita lakukan, berdoa kemudian diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan sebagainya itu kan sebagian dari itu, nah dalam pengajaran berjalan seperti itu, kemudian pada kurikulum merdeka ini dikuatkan khusus dengan adanya p5 ini ada proyek khusus yang memang ini menguatkan profil pelajar pancasila, bagaimana mereka bekerja dengan tim, bagaimana mereka berkreasi, bagaimana mereka berpikir kritis. Di proyek ini memang udah tidak memperhatikan mapel ini, mapel ini tidak!, proyek profil pelajar pancasila ini memang kolaborasi untuk seluruh mapel untuk mewujudkan pelajar yang beriman, bertakwa punya karakter yang baik, bagaimana mewujudkan pelajar yang bisa bergotong royong, yang berpikir kreatif, itu

⁵⁴ Hasil wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 14 Juni 2023.

yang dimunculkan di pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila. Jadi ada waktu khususnya. Itu ada alokasi waktunya tersendiri. Jadi misalnya begini matematika itu alokasi waktunya adalah lima jam pelajaran, satu jam nanti dipakai khusus berkolaborasi dengan mapel yang lain, untuk proyek profil pelajar pancasila yang 4 jam nanti masuk di intrakurikuler pembelajaran materi biasa di kelas, yang satu ini berkolaborasi dengan mapel yang lain untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila.”

Seperti yang telah di jelaskan oleh pak Rozak, untuk sementara ini pembelajaran mengenai profil pelajar pancasila yang mengerjakan proyek hanya kelas tuju saja karena yang menggunakan kurikulum merdeka sementara ini masih kelas 7 saja. Akan tetapi yang menggunakan kurikulum K-13 yakni kelas delapan dan kelas sembilan, tetap menerapkan dimensi-dimensi yang ada di profil pelajar pancasila dalam kesehariannya. Seperti yang telah disampaikan juga oleh bapak Rozak:

“...khususnya tapi untuk kesehariannya tetap kita upayakan itu kegiatan-kegiatan yang menguatkan yang mengarah pada dimensi-dimensi profil pelajar pancasila kita munculkan juga.”

Dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik, pasti terdapat upaya agar dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila. Seperti penjelasan dari bapak Rozak:

“...Kalau memfasilitasi, jelas kami memfasilitasi, tapi tidak bisa sepenuhnya, maka kemudian kita serahkan kepada anak-anak untuk bisa berkreasi dengan itu, kita juga kerjasama, ketika kita memang membutuhkan penjelasan dari pihak luar maka kita membangun mitra.”

Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pasti setiap sekolah berupaya yang terbaik untuk mewujudkan hal tersebut, namun tidak secara langsung melainkan bertahap namun pasti.

3. Implementasi Budaya Keagamaan sebagai strategi mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik.

Implementasi budaya keagamaan yang beraneka ragam di UPT SMP Negeri 2 Gresik ini dapat dijadikan sebagai strategi untuk mewujudkan peserta didik dengan berlatar belakangkan profil pelajar pancasila. Dengan hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Rozak:

“Beruntungnya kita sudah memiliki pembiasaan lama, terutama pada nilai-nilai keagamaan. Sangat membantu sebenarnya pada kegiatan agama yang sudah kita biasakan. Kita ada kegiatan Jum’at religi, jumat bersih, jumat sehat, keempat kembali ke jumat bersih. Jumat religi ini membantu anak-anak untuk membiasakan diri, selain itu kita belum menjadwal khusus, ada kegiatan setiap pagi anak-anak sudah membiasakan diri untuk sholat dhuha. Ada guru yang memfasilitasi itu, tempat juga kita fasilitasi. Itu terkait dengann kegiatan keagamaan, ditambah kalau pagi kita ada ngaji yang ditempatkan di teras itu bagian dari pembiasaan anak-anak lebih dekat dan

membiasakan untuk kegiatan keagamaan, ini menguatkan di profil pelajar pancasila dimensi pertama, ini sangat membantu untuk kegiatan itu..”

Kegiatan keagamaan ini salah satu peran yang penting dalam mewujudkan profil pelajar pancasila, karena hal itu juga telah dirasakan oleh siswa yang ada di UPT SMPN 2 Gresik, Sekar mengatakan bahwa:

“... Dengan adanya jabat tangan di pagi hari itu bagus mba, kayak bisa merekatkan tali persaudaraan, trus biar bisa saling kenal”

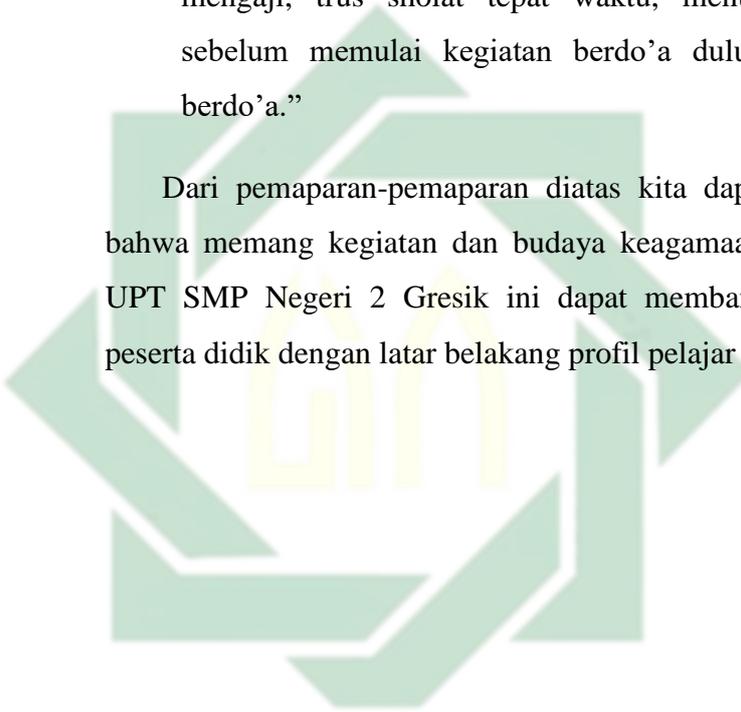
Dari pendapat diatas kita dapat mengetahui bahwa memang sangat berperan sekali kegiatan atau budaya keagamaan di UPT SMPN 2 Gresik ini, salah satunya dengan jabat tangan. Dengan jabat tangan seluruh warga sekolah dapat merasakan bagaimana eratnya tali silaturahmi yang akan terjalin, selain itu mereka juga akan mendapatkan rasa tawadhu' kepada guru karena mau menundukan badan ketika akan berjabat tangan. Selain itu ia juga mengatakan bahwa:

“Selain itu ada nilai-nilai keagamaan yang kami dapatkan ketika kami melakukan sholat berjama'ah itu kondusif dalam artian mereka tertib dengan sendirinya, disitu kami merasakan bertambahnya nilai keagamaan kami.”

Dampak dari kebiasaan atau budaya keagamaan di sekolah ini bisa mereka bawa pulang seperti yang telah di sampaikan oleh sekar:

“.... kami juga membawa pulang keterbisaan sekolah seperti mengaji, trus sholat tepat waktu, menulis al-Qur’an, sebelum memulai kegiatan berdo’a dulu, selesai juga berdo’a.”

Dari pemaparan-pemaparan diatas kita dapat mengetahui bahwa memang kegiatan dan budaya keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik ini dapat membantu terciptanya peserta didik dengan latar belakang profil pelajar pancasila.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Budaya Keagamaan sebagai Strategi Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di UPT SMPN 2 Gresik

Implementasi budaya keagamaan di UPT SMP Negeri 2 Gresik merupakan salah satu upaya sekolah untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan pancasila sesuai dengan program yang dibuat oleh pemerintah. Pemerintah telah membuat program profil pelajar pancasila yang dibarengi dengan kurikulum merdeka. Maksud dari program ini adalah agar tercipta pelajar yang memiliki enam dimensi, yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebinekaan global, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Implementasi budaya keagamaan ini tidak hanya diikuti oleh peserta didik saja, tetapi seluruh warga yang ada di sekolah juga menerapkan budaya keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik.

Budaya keagamaan ini sudah diterapkan jauh sebelum adanya kurikulum merdeka yang kini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk membentuk peserta didik yang berlatar belakang pancasila atau disebut dengan profil pelajar pancasila. Budaya keagamaan ini sangat berpengaruh sekali terhadap pembentukan profil pelajar pancasila, karena hasil dari survei lapangan memberikan hasil bahwa sebagian

besar peserta didik yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik lebih senang mengikuti kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, pondok romadhon, istighosah, dan kegiatan keagamaan lainnya dibandingkan dengan kegiatan umum seperti upacara bendera. Karena banyaknya kegiatan keagamaan maupun budaya keagamaan yang diterapkan di UPT SMPN 2 Gresik, budaya yang telah diterapkan diantaranya:

1. Ucapan salam jabat tangan

Ucapan salam jabat tangan ini dilakukan setiap pagi hari sebelum peserta didik dan guru memasuki ruangan masing-masing kurang lebih pukul 06.30. Di depan teras sekolah ada beberapa guru dan siswa yang bertugas untuk menyambut kedatangan teman dan guru yang lainnya.

Jabat tangan ucapan salam ini sejalan dengan dimensi ke dua yang ada di profil pelajar Pancasila yakni berkebinekaan global. Dengan berjabat tangan dan ucapan salam secara tidak langsung mereka mulai komunikasi atau berinteraksi dengan warga yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik. Program ucapan salam jabat tangan ini dapat menumbuhkan sikap tawadhu' terhadap guru, menambah tali silaturahmi antara guru dengan murid, guru dengan guru, dan peserta didik dengan teman-temannya.

2. Tadarus al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an ini juga dilakukan setiap pagi hari sekitar pukul 6.30 dilaksanakan di teras sekolah, tepatnya di sudut baca. Tadarus al-Qur'an ini diikuti oleh siswa yang memang memiliki keinginan untuk mengikuti tadarus al-Qur'an, mereka membaca al-Qur'an sesuai dengan urutannya. Tidak hanya itu ketika bulan ramadhan peserta didik bekerjasama untuk mengkhatamkan al-Qur'an. Sekolah juga telah memfasilitasi dengan menyiapkan al-Qur'am di sudut baca. Kegiatan ini juga termasuk kedalam strategi untuk membentuk profil pelajar pancasila yang termasuk bagian dari dimensi profil pelajar pancasila ke satu yakni berima, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan ke tiga, yakni bergotong royong.

3. Sholat Dhuha

Sholat dhuha ini dilakukan secara berjama'ah dan mandiri.

Sholat dhuha yang dilakukan secara berjama'ah adalah sholat yang diwajibkan dari sekolah yang dilakukan secara bergilir dikarenakan keterbatasan tempat yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik. peserta didik melakukan sholat dhuha secara berjama'ah dengan temanya sendiri dalam artian yang menjadi imam adalah temanya sendiri, sholat berjama'ah yang di lakukan secara berjama'ah ini terdapat absen. Jadi peserta didik melakukan sholat dhuha berjama'ah ini pukul 6.30 sebelum masuk ke kelas, bagi siswa yang tidak memenuhi absensi maka ada peringatan dari

pihak sekolah. Sholat dhuha yang dilakukan secara individu ini biasanya dilakukan oleh peserta didik yang tidak memiliki jadwal di pagi harinya dan mereka melaksanakan sholat dhuha sendiri pada saat jam istirahat.

Sholat dhuha ini juga menjadi strategi mewujudkan profil pelajar pancasila dengan menerapkan dimensi profil pelajar pancasila ke 1 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan dimensi yang ke tiga yaitu mandiri.

4. Do'a bersama sebelum memulai pelajaran

Sebelum memulai pelajaran seluruh peserta didik berdo'a bersama di kelas masing-masing untuk memulai pelajaran, tidak hanya itu mereka juga membaca bebrapa surat pendek yang sudah terjadwalkan. Ketika bel masuk telah berbunyi maka dalam satu kelas memulainya dengan berdo'a bersama, ada satu anak yang memimpin di depan untuk berdo'a dan membaca surat pendek secara bersama-sama, tentunya masih di pengawasan guru mata pelajaran pertama. Dengan adanya pembacaan surat pendek bersama-sama secara tidak langsung siswa akan hafal beberapa surat pendek yang sering dibaca secara bersama-sama. Kegiatan ini tidak terlepas dari dimensi profil pelajar pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, tidak hanya itu saja tetapi juga menjadikan siswa menerapkan profil pelajar pancasila ke enam yaitu kreatif,

karena dengan mereka membaca secara bersamaan maka lama kelamaan peserta didik yang semula belum hafal menjadi hafal.

5. Pembiasaan membaca dan menulis al-Qur'an

Setiap hari Kamis pagi setelah melakukan do'a dan membaca surat pendek secara bersama-sama di UPT SMP Negeri 2 Gresik ada jadwal atau pembiasaan untuk membaca al-Qur'an dan menulis kembali di buku yang sudah disediakan dari sekolah. 15 menit sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka melangsungkan kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an di sekolah. Ketika membaca al-Qur'an biasanya diberikan arahan untuk menyelesaikan bacaan beberapa juz, maka dari itu mereka bekerja sama untuk menyelesaikannya, namun terkadang juga membaca surat-surat pilihan seperti surat al-Mulk yang di baca secara bersama-sama. Setelah melakukan baca al-Qur'an, peserta didik menulis sesuai dengan format yang telah ada di buku masing-masing. Setelah membaca dan menulis, semua buku dikumpulkan kepada guru mata pelajaran jam pertama untuk diberi nilai. Penilaian membaca dan menulis al-Qur'an ini tidak berupa angka, namun berupa huruf dan deskriptif.

Pada kegiatan ini juga dapat menjadi strategi mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi pertama, karena dengan membaca al-Qur'an akan dapat menambah keimanan dan ketakwaan mereka kepada Tuhan yang Maha Esa, yang kedua

dapat mewujudkan peserta didik yang mandiri, mereka dapat menyelesaikan target bacaan al-Qur'an pada hari itu dan mewujudkan peserta didik yang memiliki sifat kreatif karena dengan belajar menulis al-Qur'an, seiring dengan berjalanya waktu mereka juga dapat belajar menulis dengan menggunakan seni yang dinamakan kaligrafi.

6. Kegiatan Hari Jum'at

Kegiatan hari jum'at di UPT SMP Negeri 2 Gresik di bagi menjadi 3 kegiatan di setiap minggunya. Minggu pertama diawali dengan istighosah bersama yang diadakan pada jum'at pagi bertempat di lapangan UPT SMP Negeri 2 Gresik, minggu kedua dilanjutkan dengan jum'at bersih, peserta didik diarahkan untuk bersih-bersih baik di dalam kelas dan diluar kelas serta lingkungan sekitar yang tentunya masih ada di dalam lingkungan sekolah, minggu ketiga dilanjutkan dengan jum'at sehat, biasanya pada jum'at sehat ini para warga sekolah melaksanakan senam bersama di pagi hari yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Sekolah juga biasanya memanggil instruktur untuk memandu senam.

Pada kegiatan hari Jum'at ini juga termasuk kedalam keagamaan yang berisikan istighosah, bersih-bersih, dan mengenai kesehatan seperti senam, dari sini kita dapat melihat bahwa dengan kegiatan tersebut dapat membentuk peserta didik

terutama pada dimensi keimanan dan ketakwaan, dengan kegiatan bersih-bersih mereka telah menerapkan dimensi profil pelajar pancasila ke tiga yaitu bergotong-royong, dan yang terakhir jum'at sehat dapat menerapkan pada peserta didik dimensi profil pelajar pancasila ke dua yaitu berkebinekaan tunggal ika, karena ketika mereka senam bersama mereka tidak boleh membedakan, mereka tetap melakukan senam secara bersamaan.

7. Infaq rutin

Infaq rutin ini juga dilaksanakan satu minggu dua kali. Infaq ini dilakukan untuk melatih siswa agar dapat belajar untuk mengeluarkan sedikit rezki yang didapatkan dan saling mengasihi kepada yang membutuhkan. Sekolah juga bekerja sama dengan lembaga UPZ kota Gresik agar infaq dan zakat yang telah dikumpulkan di sekolah bersifat legal. Hal ini membuat siswa untuk belajar berbagi dan memiliki rasa peduli terhadap sesama.

Hal ini sama dengan yang tercantum pada profil pelajar pancasila dimensi ke tiga yaitu dimensi gotong royong, dimana peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan tersebut dapat menjadi lancar.

Ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan, semua warga sekolah sangat antusias mengikuti seluruh kegiatan keagamaan diatas dengan seksama. UPT SMP Negeri 2 Gresik tidak hanya memiliki

pembiasaan-pembiasaan keagamaan saja, tetapi sekolah juga memiliki program keagamaan yang banyak ragamnya diantaranya:

1. Program Tahfidz

UPT SMP Negeri menyelenggarakan kelas tahfidz tersendiri dengan kurikulum tersendiri untuk tahfidz al-Qur'an yang bekerja sama dengan lembaga tahfidz di masjid agung Gresik. Program tahfidz ini dilaksanakan sepulang sekolah, ketika pulang sekolah anak-anak yang mengikuti program tahfidz ini menuju ruangan yang khusus yang disebut studio al-Qur'an.

Sebelum masuk program tahfidz ini peserta didik harus melalui tes yang di berikan oleh guru tahfidz, bagi peserta didik yang bacaanya bagus dan benar, dan memiliki keinginan maka diperbolehkan untuk masuk ke program tahfidz, sedangkan yang sudah memiliki hafalan maka bisa masuk ke kelas tahfidz untuk melanjutkan hafalanya terutama tes membaca al-Qur'an. Sekolah mendatangkan guru yang memang ahli dalam al-Qur'an yaitu ustadz Khumaidi dan ustadzah Mariatul Qibtiyah. Peserta didik akan di bimbing oleh guru tahfidz, peserta didik mendapatkan buku kecil untuk setor hafalan dan penilaian hafalan.

Pada program tahfidz ini dapat mengantarkan para peserta didik untuk memiliki sifat profil pelajar pancasila pada beberapa dimensi, terutamanya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, tidak hanya itu saja tetapi akan memebentuk

peserta didik menjadi pelajar yang dapat berpikir kritis dan mandiri.

2. Baca tulis al-Qur'an

Baca tulis al-Qur'an ini merupakan salah satu program yang ada di UPT SMPN 2 Gresik, yang diperuntukan bagi peserta didik yang dirasa kurang, hal ini dapat diketahui ketika ada tes, maka dari itu siswa yang dirasa masih kurang akan dibimbing oleh guru agama. Program ini dilakukan setelah pulang sekolah di ruang tersendiri. Dengan baca tulis al-Qur'an terutamanya akan menambah keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila yang pertama, tetapi tidak hanya itu saja, peserta didik akan terbentuk menjadi pelajar yang mandiri.

3. Seni Banjari

Seni banjari ini termasuk kedalam ekstrakurikuler di UPT SMP Negeri 2 Gresik. ekstrakurikuler ini diikuti oleh peserta didik yang memiliki minat di bidang banjari, pada bidang banjari dibagi menjadi dua bagian, sebagian menjadi vokal dan sebagian menjadi penabuh. Sekolah telah memfasilitasi dengan mendatangkan guru pendamping untuk mengajari peserta didik, selain itu sekolah telah menyediakan alat-alat yang diperlukan seperti mic, sound dan alat banjari. Dengan adanya seni banjari ini peserta didik akan terbentuk menjadi pelajar yang memiliki

sifat mandiri dan kreatif, selain itu mereka juga dapat menerapkan sifat gotong royong, karena dalam seni banjari mereka perlu menyelaraskan pukulan agar menjadi irama yang enak di dengar.

4. Seni baca al-Qur'an

Seni suara ini berupa ekstrakurikuler Qiro'ah. Seni baca al-Qur'an ini dilaksanakan di Mushola dengan pembimbingnya guru pendidikan agama Islam UPT SMP Negeri 2 Gresik yakni bapak Bambang. Seni baca al-Qur'an ini dilakukan satu minggu satu kali yang dilaksanakan di mushola UPT SMP Negeri 2 Gresik. dengan seni baca al-Qur'an atau Qiro'ah ini peserta didik akan terbentuk menjadi pelajar pancasila yang kreatif, karena dalam membaca al-Qur'an banyak irama atau nada yang harus di pelajari.

Selain pembiasaan dan program keagamaan yang telah dipaparkan diatas di UPT SMP Negeri 2 Gresik ini juga ada kegiatan-kegiatan yang memperingati hari besar islam. Pada saat peneliti melakukan PLP II dan observasi di UPT SMP Negeri 2 Gresik mereka memperingati maulid nabi Muhammad SAW dengan melakukan pembacaan maulid nabi bersama-sama di lapangan sekolah. Tidak hanya itu pada saat bulan ramadhan peneliti melihat UPT SMP Negeri sedaang melaksanakan pondok ramadhan. Pondok ramadhan ini dilakukan satu minggu secara bergiliran , seperti kelas VII dilakukan selama dua hari, kelas VIII selama dua hari, dan kelas IX selama dua

hari. Tidak hanya itu saja pada saat melaksanakan pondok ramadhan sekolah juga tetap melaksanakan tadarus al-Qur'an yang diikuti oleh peserta didik. sekolah juga mengadakan pengumpulan zakat di sekolah bagi mereka yang mau berzakat melalui sekolah, karena sekolah juga bekerja sama dengan badan UPZ sekolah, lalu UPZ bekerja sama dengan BASNAZ yang ada di kota Gresik.

Implementasi budaya keagamaan di UPT SMP Negeri 2 Gresik telah memberikan banyak pengaruh bagi peserta didik yang mengikutinya. Pengaruh tersebut dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Dampak-dampak tersebut antara lain:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT

Dengan diterapkannya budaya dan kegiatan keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik ini, secara tidak langsung akan menambahkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Karena secara tidak langsung mereka mulai melaksanakan ibadah yang awalnya karena paksaan karena adanya program sekolah lama kelamaan akan menjadi keterbiasaan terhadap siswa untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan perlahan juga akan merubah sifat peserta didik secara perlahan.

2. Memiliki sikap tawadhu'

Kegiatan keagamaan ini juga memberi dampak pada sifat tawadhu' para peserta didik. Karena ketika di dalam lingkungan

sekolah mereka diterapkan untuk saling bersalaman baik itu dengan guru maupun teman-temannya sendiri, dengan begitu akan tertanam pada diri siswa sifat yang rendah hati dan tidak sombong. Contohnya saja ketika peserta didik melewati depan para guru mereka mulai terbiasa untuk berjabat tangan dan menundukan kepala ketika akan melewati para guru, hal ini merupakan hal sederhana yang diterapkan di sekolah agar siswa memiliki rasa rendah hati dan tidak sombong.

3. Peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an di rumah

Program kegiatan dan budaya keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik ini membuat para siswa membawa kebiasaan baik terhadap peserta didik ketika diluar lingkungan sekolah, contohnya saja mereka tetap membiasakan dan belajar membaca al-Qur'an ketika di luar sekolah atau di rumah.

4. Membaca do'a ketika akan melakukan sesuatu

Pembiasaan yang ada pada budaya keagamaan di sekolah juga membawa dampak baik lainnya, peserta didik akan terbiasa untuk membaca do'a untuk mengawali dan mengakhiri ketika akan menjalankan suatu kegiatan, mereka percaya ketika membaca do'a sebelum memulai kegiatan, maka kegiatan itu akan berjalan dengan lancar dan tak lupa ketika telah selesai juga ditutup dengan do'a karena adanya rasa syukur atas berjalan lancarnya kegiatan yang telah dilaksanakan.

5. Peserta didik menghafal surat-surat pendek

Dari budaya keagamaan yang telah dilaksanakan peserta didik juga akan sedikit demi sedikit dapat menghafal surat-surat pendek yang ada di al-Qur'an. Karena setiap pagi setelah berdo'a bersama mereka selalu membaca surat-surat pendek yang telah ditentukan.

Dengan diterapkannya kegiatan dan budaya keagamaan yang ada di sekolah dapat meningkatkan sifat keagamaan peserta didik bahkan seluruh warga yang ada di sekolah baik kepala sekolah, guru, beserta staff karyawan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik, karena kegiatan-kegiatan tersebut memang tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, tetapi ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan bersama-sama seluruh warga sekolah.

Di UPT SMP Negeri 2 Gresik terdapat 2 siswa yang beragama non-muslim, namun hal itu tidak menjadi batasan bagi mereka, sekolah telah menerapkan sekolah ramah anak, yang dimana disana telah menerapkan rasa toleransi yang tinggi, hal ini juga salah satu strategi untuk mewujudkan profil pelajar pancasila karena telah menerapkan dimensi profil pelajar pancasila kedua yaitu berkebhinekaan global. Hal ini ditunjukkan ketika sekolah sedang memperingati hari besar islam siswa yang beragama lain juga tetap membantu dalam bidang dokumentasi maupun lainnya.

Dalam pengimplementasiannya pasti ditemukan hal-hal yang menjadi hambatan dalam kegiatan keagamaan yang digunakan sebagai strategi mewujudkan profil pelajar pancasila beserta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh sekolah diantaranya yaitu:

1. Terbatasnya Mushola.

UPT SMP Negeri 2 Gresik memang telah memiliki mushola sendiri, namun hal ini masih menjadi kendala ketika para peserta didik akan melaksanakan pembiasaan sholat berjama'ah secara bersama-sama dengan satu waktu, maka dari itu mereka harus tetap digilir menjadi beberapa giliran sesuai dengan urutannya.

2. Pembuatan Modul.

Dalam upaya membentuk peserta didik berlatar belakang profil pelajar pancasila, salah satu hambatan yang ditemui adalah ketika sekolah harus menyusun model proyek yang akan dilaksanakan, karena UPT SMP Negeri 2 Gresik merupakan sekolah adiwiyata mandiri berubah. Namun sekolah tidak tinggal diam saja, tapi sekolah berupaya untuk mencari referensi dari beberapa sekolah yang telah lebih dahulu menerapkan sekolah adiwiyata mandiri.

3. Memberikan pengarahan pada peserta didik

Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui beberapa proyek, maka sekolah harus memiliki fasilitator sebagai

pembantu siswa dan mengarahkan para siswa mengenai proyek yang akan dikerjakan. Jika di dalam kurikulum sebelumnya hanya ada guru saja, maka di kurikulum merdeka ini guru juga merangkap sebagai fasilitator siswa yang akan membantu para peserta didik ketika mengalami kesulitan, jadi kegiatan yang dilakukan tidak bersifat monolog, dalam artian tidak menggunakan metode ceramah saja tetapi mengajak para peserta didik untuk mengeksplor apa yang ingin diketahui dan juga mengkreasi apa yang peserta didik inginkan.

4. Laporan

Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila, UPT SMP Negeri 2 Gresik saat ini agak mengalami kesulitan ketika pelaporan, karena terdapat raport tersendiri mengenai profil pelajar pancasila. Namun sekolah tetap bekerjasama dengan fasilitator peserta didik selain menjadi pembantu dan pengarah peserta didik, tetapi para fasilitator tetap memperhatikan bagaimana perkembangan peserta didik dalam jangkauan waktu satu tahun, karena raport yang diberikan satu tahun sekali sesuai dengan panduan kurikulum dari panduan kementerian pendidikan.

Dari pernyataan-pernyataan mengenai Implementasi budaya keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik yang telah dipaparkan diatas telah berhasil menjadi salah satu strategi mewujudkan profil pelajar pancasila, karena hal ini telah dibuktikan

dengan peserta didik tetap menerapkan beberapa kegiatan agama yang ada di sekolah seperti menerapkan sikap tawadhu' dengan cara berjabat tangan dan menundukan kepala. Selain hal tersebut kegiatan dan budaya keagamaan yang telah diterapkan di UPT SMP Negeri 2 Gresik ini telah terbukti berhasil menciptakan pelajar yang sesuai dengan dimensi-dimensi yang ada di profil pelajar pancasila terutama pada dimensi yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dimensi pertama pada profil pelajar pancasila telah diterapkan pada diri peserta didik dengan adanya kegiatan seperti sholat berjama'ah maupun munfarid, belajar membaca dan menulis al-Qur'an atau biasa disebut dengan BTQ, ada juga tadarus al-Qur'an, program tahfidz, pembacaan surat-surat pendek dan pilihan. Hal itu membuat para siswa memiliki keterbiasaan yang akhirnya menjadi budaya yang tidak hanya diterapkan di sekolah saja, tetapi juga di luar sekolah.

Dimensi kedua profil pelajar pancasila yaitu mandiri. Dengan adanya budaya keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik ini berhasil mewujudkan siswa yang mandiri dalam menghadapi situasi apapun dan memiliki kesadaran penuh dengan apa yang terjadi. Budaya agama yang dapat membentuk dimensi ini diantaranya seperti, menyelesaikan bacaan al-Qur'an yang telah menjadi tanggungannya

pada hari itu dan memiliki kesadaran untuk melaksanakan sholat, dan lain sebagainya.

Dimensi ketiga profil pelajar pancasila yaitu bergotong-royong. Pada dimensi yang ketiga ini juga dapat diwujudkan melalui budaya keagamaan dengan kegiatan menyelesaikan tadarus al-Qur'an bersama, melakukan jum'at bersih dengan membersihkan kelas dan lingkungan sekitarnya secara bersama-sama dan sebagainya. Hal ini mewujudkan bahwa peserta didik telah memiliki sikap gotong royong dengan teman-temanya.

Dimensi keempat profil pelajar pancasila yaitu berkebinekaan global, dimensi ini juga berhasil diwujudkan dengan adanya kegiatan dan budaya agama yang diterapkan di UPT SMP Negeri 2 Gresik, salah satunya adalah dengan adanya rasa toleransi yang tinggi terhadap teman yang beragama non- muslim, contohnya ketika di sekolah terdapat perayaan-perayaan hari besar islam peserta didik yang beragama non muslim diperkenankan untuk mengikuti kegiatan tersebut dan ikut andil dalam artian membantu berjalanya acara. Selain itu, UPT SMP Negeri 2 Gresik telah mJenyandang gelar sekolah adiwiyata mandiri jadi di dalam sekolah harus menerapkan sikap menghargai adanya perbedaan.

Dimensi kelima profil pelajar pancasila adalah bernalar kritis. Dengan adanya budaya keagamaan literasi al-Qur'an maka peserta

didik mencari jalan agar dapat menyelesaikan dengan cepat yaitu dengan membagi dengan teman-teman sekelasnya.

Dimensi keenam profil pelajar pancasila adalah kreatif, dengan adanya kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di sekolah, peserta didik dapat berkreasi ingin membuat sebuah suatu acara untuk memperingati hari besar islam tersebut. Untuk mempermudah peneliti mengelompokan seperti dibawah ini :

Strategi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Budaya Keagamaan		
No.	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Budaya Keagamaan UPT SMP Negeri 2 Gresik
1.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa	<p>Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yang pertama, UPT SMP Negeri 2 Gresik memiliki budaya-budaya yang dapat mendukung tercapainya peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan menerapkan budaya jabatan tangan yang melatih siswa untuk memiliki sifat tawadhu' - Menerapkan budaya sholat dhuha secara berjama'ah.

		<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan budaya do'a sebelum memulai kegiatan belajar mengajar bersama. - Menerapkan pembacaan istighosah bersama. - Menerapkan pembacaan al-Qur'an atau surat-surat pilihan.
2.	Berkebinekaan Global	<p>UPT SMP Negeri 2 Gresik memiliki peserta didik atau warga sekolah yang berbeda baik keyakinan, suku, adat, budaya dan lainnya. Untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang bersifat berkebinekaan global maka dengan adanya budaya keagamaan, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jabat tangan dapat menjalin erat tali persaudaraan tanpa memandang status yang dimiliki masing-masing. - Dalam melaksanakan budaya jum'at sehat, juga dapat menambah rasa kebersamaan antar peserta didik tanpa melihat

		<p>latar belakang yang dimiliki teman-temannya.</p> <p>Dari budaya-budaya atau kegiatan keagamaan diatas menanamkan pada diri siswa agar memiliki rasa toleransi yang dimiliki teman-temannya tanpa membedakan dan menjauhkan siswa dari adanya bulliying.</p>
3.	Bergotong royong	<p>Untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang bisa menerapkan gotong royong dapat diwujudkan melalui budaya keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik, seperti kegiatan jum'at bersih. Siswa akan bekerjasama dan saling membantu untuk membersihkan lingkungan, agar cepat selesai.</p>
4.	Mandiri	<p>untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang memiliki sifat mandiri dapat dilakukan melalui budaya keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik, seperti:</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Mandiri untuk melaksanakan sholat. - Mandiri untuk menyelesaikan bacaan al-Qur'an yang menjadi tanggung jawabnya serta, mampu menyelesaikan menulis ayat al-Qur'an sendiri.
5.	Bernalar Kritis	<p>Upaya UPT SMP Negeri 2 Gresik dalam mewujudkan peserta didik yang bernalar kritis melalui budaya keagamaan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada program tahfidz, siswa belajar bagaimana cara menuntaskan hafalan al-Qur'an.
6.	Kreatif	<p>Dalam mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan dimensi keenam dari profil pelajar pancasila melalui budaya keagamaan dengan adanya berbagai macam kegiatan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika ada peringatan keagamaan siswa juga ikut andil untuk memeriahkan perayaan tersebut, seperti dalam menampilkan

		<p>banjari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada bidang seni membaca al-Qur'an yaitu Qiro'ah. Dalam Qiro'ah terdapat berbagai macam lagu yang bisa diterapkan dalam seni membaca al-Qur'an. - Pada bidang menulis al-Qur'an juga dapat membuat bertambahnya sisi kreatifitas siswa, karena dengan bisanya menulis al-Qur'an atau tulisan arab dengan mahir maka siswa juga bisa dituangkan bidang kaligrafi.
--	--	---

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan data di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk budaya keagamaan yang di terapkan di UPT SMPN

2 Gresik sangat beragam, Budaya keagamaan ini merupakan tradisi

yang telah lama dilakukan di sekolah. Budaya keagamaan yang di

UPT SMP Negeri 2 Gresik ini dimulai dari pagi hari pukul 06.30

yakni dengan kegiatan berjabat berjabat tangan dan ucap salam

(password), tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan di teras sekolah,

melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang digilir sesuai jadwal.

Pada jam masuk sekolah UPT SMP Negeri 2 Gresik juga

melaksanakan do'a dilanjutkan dengan membaca surat pendek

secara bersama-sama dengan dipimpin salah satu anak di depan

kelas. Dalam satu minggu pasti ada kegiatan literasi al-Qur'an di

dalam kelas selama 15 menit, selain itu sekolah juga memiliki

program tahfidz dan BTQ. Peserta didik juga diajarkan dalam

bidang seni seperti banjari dan Qiro'ah, selain itu peserta didik

juga diajarkan untuk berinfaq selama satu minggu dua kali.

dalam satu minggu pasti sekolah mengajarkan peserta

didik untuk infaq.

2. Upaya mewujudkan profil pelajar pancasila di UPT SMPN 2 Gresik, sekolah pasti memiliki upaya-upaya seperti memberikan fasilitator kepada siswa yang tidak hanya bertugas sebagai guru saja, tetapi juga sebagai pendamping peserta didik ketika melaksanakan kegiatan proyek profil pelajar pancasila. UPT SMP Negeri 2 Gresik mengambil 3 tema yaitu kewirausahaan, bangun jiwa raga, dan sampahku tanggung jawabku.
3. Implementasi budaya keagamaan di UPT SMP Negeri 2 Gresik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diikuti oleh seluruh warga sekolah baik, terutama peserta didik. Implementasi budaya keagamaan ini digunakan sebagai salah satu strategi untuk membentuk peserta didik berlatar belakang profil pancasila yang dapat memenuhi dimensi-dimensi profil pelajar pancasila.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat melihat bahwa budaya keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik ini dapat menjadi salah satu strategi mewujudkan peserta didik yang memiliki latar belakang profil pelajar pancasila. Meskipun begitu terdapat beberapa saran dari peneliti yang mungkin berguna, diantaranya:

1. Bagi sekolah.

Bagi sekolah hendaknya selalu mempertahankan budaya-budaya keagamaan yang sudah ada, karena sangat membawa pengaruh positif kepada para peserta didik dan sebagai strategi untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.

2. Bagi guru / pengurus program keagamaan

Bagi guru atau yang mengurus bidang program keagamaan, alangkah baiknya jika memperhatikan peserta didik dengan

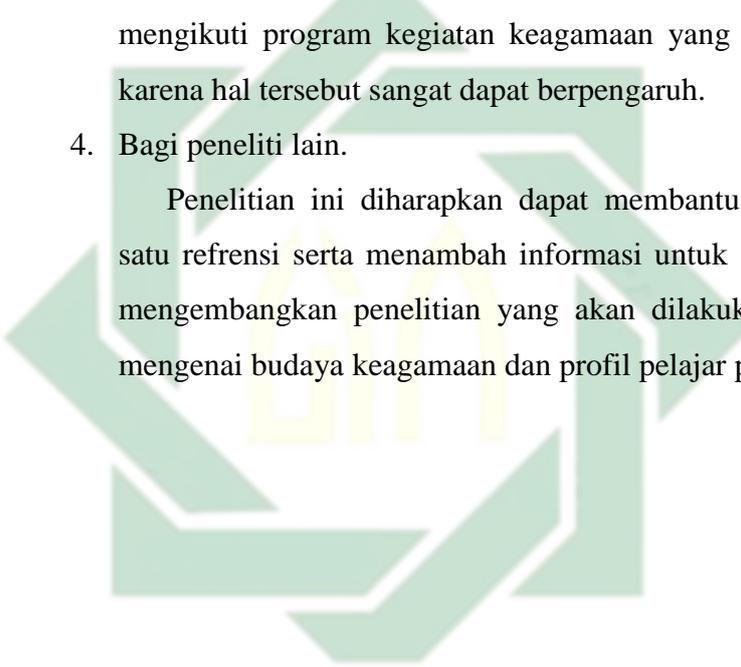
baik lagi, baik dalam segi kedisiplinan dan hasil dari peserta didik, karena hal tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik.

3. Bagi peserta didik.

Budaya keagamaan dan program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah sangatlah banyak macamnya, jadi kepada peserta didik disarankan untuk selalu semangat mengikuti program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah karena hal tersebut sangat dapat berpengaruh.

4. Bagi peneliti lain.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi salah satu referensi serta menambah informasi untuk menambah dan mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai budaya keagamaan dan profil pelajar pancasila.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

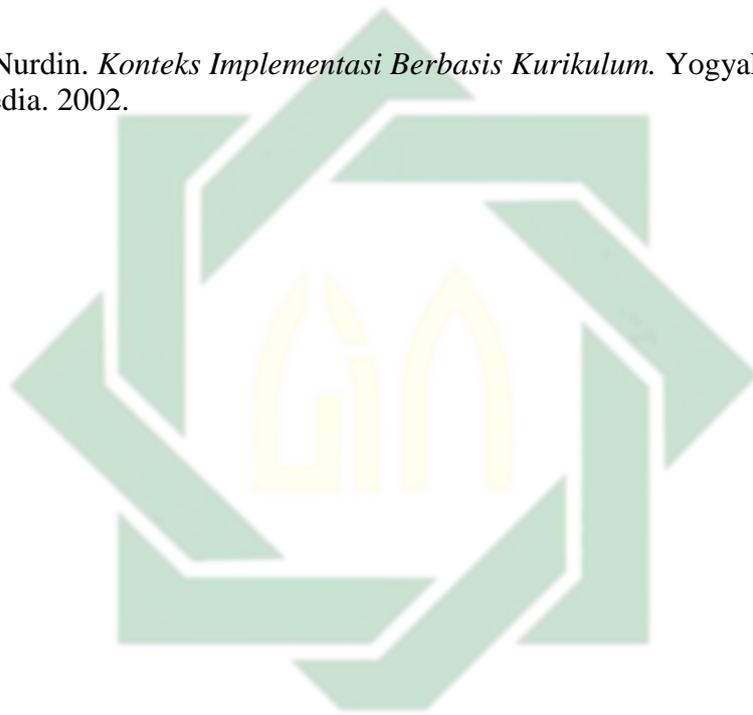
- A, Corbin J dan Strauss. *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory*. Thousand Oaks, CA: Sage, 2007.
- Andriani, Ayu. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)*. Jakarta: Maghza Pustaka. 2022.
- Asyharie, Maftuh Ahnan. *Kumpulan Mutiara Dakwah*. Surabaya: Terbit terang. 2005.
- Bambang Sujianto. 2023 KOORDINATOR KEGIATAN KEAGAMAAN, diambil pada tanggal 11 Mei 2023
- Djohar. *Pendidikan Transformative*. Yogyakarta: teras. 2004.
- Fahallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- KBBI. <https://www.kbbi.web.id/Islam> diakses pada 28 Desember 2022.
- Kumpulan Hadist Imam Bukhori dan Imam Muslim*, Digital, Versi 2011.
- Irawati, Dini, dkk,. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*. Vol. 6. No. 1. 2022.
- Irmawati, Sari. “Penerapan Budaya Islami di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol.1 No. 3. 2021.
- Mala, Abdurrahman R. “Membangun Budaya Islami Di Sekolah”. *Jurnal Irfani*. Vol. 11. No. 1. 2015.
- Martono, Nanang. *Metode Peneleitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015.

- Muljono, Djaali dan Pudji. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Mustofa, Bisri. *Rahasia Keajaiban Sholat*. Yogyakarta: Optimus. 2007.
- Nursalam dan Suardi. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*. Banten: CV. AA Rizky. 2022.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No.33. 2018.
- Rojak. 2023. Waka Kurikulum UPT SMP Negeri 2 Gresik, diambil pada 14 Juni 2023.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke aksi*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Susilo, M. Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Syafe'i, Abdillah, Asep dan Isop. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1. 2020.
- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Unri Press. 2021.
- Tamami, fauzan. *Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*. 2019.
- Tanjung, Didin Hafidhudin dan Heri. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.

Taylor, Bogdan, Robert dan Steven. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.

UPT SMPN 2 Gresik. 2023. <https://uptsmpn2gresik.sch.id/>, diakses pada tanggal 25 Mei 2023.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media. 2002.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A